

**BIMBINGAN SPIRITUAL SEBAGAI ALTERNATIF
REHABILITASI NON MEDIS BAGI PECANDU NARKOBA
(Studi Kasus Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo
Gandrungmangu Kabupaten Cilacap)**



Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

ACHMAD TRI WAHYUDI
NIM 1717101093

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

LEMBAR KEASLIAN

Nama : Achmad Tri Wahyudi
NIM : 1717101093
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Bimbingan Spiritual Sebagai Alternatif Rehabilitasi Non Medis Bagi Pecandu Narkoba (Studi Kasus Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Gandrungmangu Kabupaten Cilacap)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

Purwokerto, 22 Juni 2023

Yang menyatakan,



Achmad Tri Wahyudi

NIM: 1717101093



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**BIMBINGAN SPIRITUAL SEBAGAI ALTERNATIF REHABILITASI NON MEDIS
BAGI PECANDU NARKOBA**

**(Studi Kasus Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Gandrungmangu
Kabupaten Cilacap)**

Yang disusun oleh Achmad Tri Wahyudi NIM. 1717101093 Program Studi **Bimbingan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Rabu tanggal **12 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam (Bimbingan dan Konseling Islam)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19741226 200003 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Tufhamun, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 19870202 201903 1 011

Penguji Utama

Dr. Khoirul Rochman, S.Ag, M.S.I.
NIP. 19791005 200901 1 013

Mengesahkan,

Purwokerto, 26-7-2023

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi. Melalui surat ini menyampaikan:

Nama : Achmad Tri Wahyudi

NIM : 1717101093

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : Bimbingan Spiritual Sebagai Alternatif Rehabilitasi Non Medis Bagi Pecandu Narkoba (Studi Kasus Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Gandrungmangu Kabupaten Cilacap)

Dengan naskah skripsi ini, diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 27 Juni 2023

Pembimbing



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP. 19741226 200003 1 001

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kemampuannya.” (Q.S. al-Baqarah: 286)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Media, 2018)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *robbil'alamin* puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT dengan Rahmat dan RidhoNya sehingga penyusunan skripsi ini mampu terselesaikan. Semoga apa yang sudah kami susun berupa skripsi hasil penelitian ini dapat menjadi ilmu yang berkah dan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat khususnya bagi penyusun sendiri dan umumnya bagi banyak orang. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Warisah dan Bapak Syawaludin, yang selalu memberikan dukungan *dhohir* dan *bathin*, nasihat, bimbingan serta do'a yang selalu terucap sepanjang waktu untuk kesuksesan putra-putrinya, semoga Allah mengampuni segala dosa kedua orang tuaku serta Allah senantiasa menyayangi mereka. Aamiin
2. Kakak-kakak saya tersayang, Mas Khoirul Fuadi, Mbakyu Eer Khoirunnisa serta kakak ipar saya Mbakyu Siti Marfungah dan Mas Bashoir. Yang senantiasa memberikan motivasi untuk meraih kesuksesan, seperti kalian sukses menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.
3. Keluarga besar saya yang terus memberikan doa terbaiknya untuk saya.
4. Guru-guru saya di MI Ciklapa 02, MTs Syamsul Huda dan MA Syamsul Huda Kedungreja mudah-mudahan Allah senantiasa memberikan umur panjang serta keberkahan dalam hidup.
5. Abah Yai Mohammad Roqib, Umi Nyai Noorti Yuniarti, serta keluarga besar Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yang sudah memberikan banyak sekali ilmu, pengalaman, dan warna dalam hidup saya. Semoga Allah berikan keberkahan untuk semuanya.
6. Kawan-kawan seperjuangan santri Pesma An Najah, rekan-rekan pengurus Pesma An Najah, keluarga 17 BKI C, yang saling memberi dukungan, do'an dan semangat menjalankan tugas dan keawjiban, semoga Allah mempermudah semua urusan kalian.
7. Serta semua teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu diantaranya; Kelompok PPL BAPAS Purwokerto Tahun 2020, Kelompok

KKN DR Moderasi Beragama Tahun 2021, keluarga IPNU-IPPNU Kedungreja, Ansor Kedungreja, PMII Rayon Dakwah dan lainnya.

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat saya persembahkan kepada kalian semua, terima kasih ku ucapkan dan mohon maaf atas segala kekurangan skripsi ini.



**BIMBINGAN SPIRITUAL SEBAGAI ALTERNATIF
REHABILITASI NON MEDIS BAGI PECANDU NARKOBA
(Studi Kasus Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo
Gandrungmangu Kabupaten Cilacap)**

Achmad Tri Wahyudi

NIM: 1717101093

ABSTRAK

Penggunaan obat-obatan terlarang atau NAPZA, sampai saat ini masih menjadi problem besar dan menjadi perhatian banyak kalangan, mengingat banyak sekali dampak buruk yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba, pencegahan penyalahgunaan narkoba harus dilaksanakan sejak dini, para pecandu merupakan korban yang harus diselamatkan, tidak dipinggirkan, dijauhi dan di pandang negatif. Bentuk-bentuk rehabilitasi terhadap pecandu narkoba yang ditentukan oleh pemerintah sebagaimana dalam undang-undang dijelaskan bahwa pecandu narkoba harus menjalani dua tahap rehabilitasi yaitu rehabilitasi medis (*detoksifikasi*) dan rehabilitasi sosial.

Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo merupakan salah satu lembaga sosial yang menyelenggarakan rehabilitasi bagi para pecandu narkoba, akan tetapi proses rehabilitasi di Pondok Pesantren Metal Tobat ini tidak sesuai dengan prosedur rehabilitasi yang sudah diatur oleh pemerintah, malainkan hanya melalui rehabilitasi sosial dalam bentuk bimbingan spiritual di pesantren. Berdasarkan masalah ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bimbingan spiritual sebagai alternatif rehabilitasi bagi pecandu narkoba, penelitian membahas tentang bagaimana peroses bimbingan spiritual sebagai alternatif rehabilitasi non medis bagi pecandu narkoba Studi Kasus Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Jenis data dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data dan menguji keabsahan data yang diperoleh menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bimbingan spiritual sebagai alternatif rehabilitasi non medis bagi pecandu narkoba di Ponpes Metal Tobat dibagi menjadi tiga bagian yaitu bimbingan keilmuan, bimbingan amaliyah, dan bimbingan riyadlah. bimbingan keilmuan melalui pengajaran, diajarkan ilmu-ilmu akhlak, ilmu syari'ah, ilmu fiqih dan ilmu al-Qur'an dan al-Hadist. Bimbingan amaliyah yaitu melalui amaliyah-amaliyah yang dilakukan dan dibaca setiap hari seperti terapi do'a, terapi sholat fardhu, dan terapi membaca al-Qur'an. Untuk bimbingan riyadloh yaitu melalui terapi puasa, terapi istihgosah, dan terapi muhadloroh. Sedangkan untuk pelaksanaan rehabilitasi di Pondok Pesantren Metal Tobat melalui enam tahapan yaitu; tahap asesmen santri, tahap adaptasi, tahap pra bimbingan, tahap bimbingan, tahap sosialisasi dan adaptasi dan tahap evaluasi.

Kata Kunci: Bimbingan Spiritual, Rehabilitasi Non Medis, dan Narkoba

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT sebagai dzat yang maha esa, maha tinggi, dan dzat yang maha pengasih lagi maha penyayang, dan tak lupa juga atas limpahan nikmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, karena beliau adalah cahaya kebenaran, cahaya perjuangan, dan cahaya islam yang sinar keagungannya senantiasa bersinar hingga kini dan nanti.

Proses yang panjang serta perjuangan yang penuh kesan dan makna, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Spiritual Sebagai Alternatif Rehabilitasi Non Medis Bagi Pecandu Narkoba (Studi Kasus Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Gandrungmangu Kabupaten Cilacap)”.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik memberikan dukungan moril maupun materil. Peneliti juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, oleh karena itu ucapan terima kasih ini peneliti tunjukkan kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Luthfi Faishol, M.Pd., Koordinator Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi sehingga skripsi ini

dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan serta membalas semua kebaikan beliau.

6. Segenap Dosen dan Staf Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terkhusus Dosen dan Staf Fakultas Dakwah yang telah membekali ilmu serta membantu proses dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Guru *Murobbi ruh* penulis di Purwokerto Abah Yai Mohammad Roqib, beserta keluarga yang senantiasa memberikan, mengajarkan ilmu kehidupan, ilmu spiritual dan ilmu-ilmu lainnya sekaligus barokah do'a yang senantiasa beliau panjatkan untuk santri-santrinya.
8. Abah K.H. Sholeh Ali Mahbub beserta keluarga, selaku Pengasuh Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo yang telah memberikan izin, dukungan, serta do'a untuk saya dalam melaksanakan penelitian skripsi ini di pesantren yang di asuh oleh beliau.
9. Bang Aas (Akhmad Fadhol Pamungkas), selaku Pengasuh Asrama Rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat, beserta jajaran Pengurus Asrama Rehabilitasi Bang Rohman, Bang Ali dll yang tidak bisa saya sebutkan semuanya, tidak lupa pula para santri asrama rehabilitasi.
10. Kedua orang tua penulis, Bapak Syawaludin dan Ibu Warisah beserta keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan dukungan dalam bentuk apapun.
11. Keluarga besar Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, Ustadz-ustadzah, santriwan-santriwati, kawan-kawan pengurus dari masa ke masa yang sudah kebersamai penulis sejak 2017 hingga saat ini.
12. Keluarga besar BKI 2017 yang telah berjuang bersama, memebrikan berbagai kebahagiaan pelajaran hidup bagi penulis
13. Kawan-kawan Pengurus Putra Pesantren Mahasiswa An Najah masa Khidmah 2022-2023, yang sudah menemani bagian daripada perjalanan hidup penulis. *jazakumullah*
14. Perempuan yang sampai saat ini kebersamai penulis sejak ahir tahun 2022, orang lama tapi baru dalam kehidupan penulis, *thanks for everythink*.

15. Semua pihak yang telah membantu, terlibat dalam proses penelitian skripsi ini sampai selesai yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Tidak ada yang dapat peneliti berikan untuk membalas kebaikan yang telah diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam perjalanan hidup saya, terkhusus dalam proses penelitian skripsi ini, melainkan hanya bisa mengucapkan banyak-banyak terimakasih, teriring doa *jazakumullah ahsanal jaza* semoga Allah membalas segala kebaikan dan pahala yang berlipat ganda serta keberkahan dalam hidup.

Purwokerto, 23 Juni 2023

Peneliti



Achmad Tri Wahyudi

NIM. 1717101093



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Oprasional	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Bimbingan Spiritual	15
1. Pengertian Bimbingan	15
2. Pengertian Spiritual	16
3. Pelaksanaan Bimbingan Spiritual	17
B. Rehabilitasi.....	21
1. Pengertian Rehabilitasi	21
2. Jenis Rehabilitasi	22
3. Fungsi Bimbingan Rehabilitasi	23
4. Tahap-tahap Bimbingan Rehabilitasi	25
5. Bimbingan Rehabilitasi Spiritual	26

C. NAPZA	29
1. Pengertian Narkoba	29
2. Pengertian Narkotika	30
3. Pengertian Psicotropika	30
4. Pengertian Zat Adiktif	31
5. Korban Penggunaan NAPZA	31
6. Dampak Penggunaan Narkoba	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Sumber Data	36
D. Subjek dan Objek Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Profil Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Gandrungmangu Kabupaten Cilacap	42
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Metal Tobat	41
2. Alamat Lengkap	44
3. Visi dan Misi Gerakan Bejiruyung Bersedekah	44
4. Struktur Organisasi	44
5. Jadwal Kegiatan	45
6. Sarana Perasarana Pondok Pesantren Metal Tobat	47
7. Pelaksanaan Rehabilitasi Bimbingan Spiritual	48
B. Pelaksanaan Bimbingan Spiritual Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Gandrungmangu Kabupaten Cilacap	60
1. Bimbingan Keilmuan	60
2. Bimbingan Amaliyah	62
3. Bimbingan Riyadloh	65
C. Hasil Bimbingan Spiritual	66
BAB V PENUTUP	74

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
C. Penutup	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Hasil Observasi
3. Pedoman Wawancara
4. Transkrip Wawancara
5. Surat Izin Riset Fakultas
6. Surat Keterangan Riset Pondok Pesantren Metal Tobat
7. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan obat-obatan terlarang atau NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) sampai saat ini masih menjadi problem besar di Indonesia dan menjadi perhatian banyak kalangan karena Indonesia menjadi salah satu negara tujuan peredaran gelap obat-obatan terlarang. Hal ini dibuktikan dengan angka kenaikan penyalahgunaan narkotika dari tahun ketahun yang mengalami kenaikan, meskipun pada tahun 2020/2021 pernah mengalami penurunan namun kembali meningkat. Pada tahun 2022 terjadi kenaikan penyalahgunaan narkoba sebesar 11,1%, yaitu dari jumlah 766 pada tahun 2021, kembali meningkat menjadi 851 pada tahun 2022.² Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh BNN bekerjasama dengan Puslitkes UI tahun 2016, diperoleh angka prevalensi penyalahgunaan narkoba pada kelompok pelajar dan mahasiswa sebesar 1,9% atau dengan perbandingan 2;100 pada mahasiswa yang menyalahgunakan narkotika. Kemudian meningkat lagi pada tahun-tahun selanjutnya, pada tahun 2017-2019 pada kalangan mahasiswa pun meningkat menjadi 3,2%. Pada tahun 2019-2021 angka prevalensi penyalahgunaan narkoba meningkat sebesar 0,15 % dari 1,80% pada tahun 2019 menjadi 1,95% pada tahun 2021, artinya perlu adanya tindakan terus menerus untuk memberantas dan menangani kasus narkoba.³

Narkoba tidak hanya merajalela di kota-kota besar, namun juga di daerah-daerah pelosok. Diantara yang menjadi korban narkoba tidak hanya orang dewasa, bahkan anak di bawah umur pun menjadi korban dan yang paling mudah adalah anak muda, remaja atau usia produktif. Dengan adanya asumsi tersebut mengakibatkan Indonesia akan mengalami *lost*

²<https://dataindonesia.id/varia/detail/bnn-catat-851-kasus-narkoba-di-indonesia-pada-2022> diakses pada jumat, 30 Juni 2023.

³Direktorat Kerjasama Deputi Bidang Hukum dan Kerjasama. 2023, *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Direktorat Kerjasama tahun 2022*, hlm 2-4.

generation dikemudian hari.⁴ Di samping itu, efek samping penyalahgunaan narkoba dapat memberikan pengaruh besar terhadap kondisi fisik, mental dan sosial. Efek nyata pengaruh penyalahgunaan narkoba terhadap fisik dapat berupa gagal ginjal, pengerasan hati, radang paru-paru, kanker hati dan rentan terinfeksi penyakit hepatitis B, C dan HIV/AIDS. Sedangkan efek penyalahgunaan narkoba terhadap kondisi mental diantaranya berakibat perasaan temperamental, keraguan yang tinggi hingga tingkat fantasi (tidak sejalan antara pertimbangan dan kenyataan), halusinasi dan efek-efek gangguan mental lainnya. Efek yang bisa muncul akibat penyalahgunaan narkoba terhadap kondisi sosial diantaranya, tidak baiknya hubungan dengan keluarga, guru, teman serta lingkungan, akibatnya dapat mengganggu kenyamanan dan ketertiban masyarakat seperti tidak peduli dengan aturan, nilai dan adat yang ada serta berbagai dampak sosial lainnya.

Menurut WHO (*World Health Organization*) yang dimaksud dengan obat terlarang adalah suatu zat yang bila dimasukkan ke dalam tubuh akan mempengaruhi kemampuan fisik atau mental/psikologi (selain makanan, air atau oksigen). Dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.⁵ Menurut Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika dalam penjelasannya, bahwa Narkotika merupakan obat dan zat yang sebetulnya dibutuhkan dan berguna dalam mengobati penyakit tertentu. Tetapi apabila disalahgunakan dengan aturan standar pengobatan akan merugikan bagi individu dan masyarakat terutama generasi muda dan ancaman bagi nilai budaya bangsa yang dapat melemahkan ketahanan nasional. Dalam perkembangannya di masyarakat tindak pidana Narkotika menunjukkan

⁴Alhamudin, dkk, *Agama dan Pecandu Narkoba: Etnografi Terapi Metode Inabah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015) hlm 1-2.

⁵Pasal 1 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 Tentang Narkotika.

kecenderungan yang semakin meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif seperti korban yang banyak khususnya di kalangan generasi muda remaja dan pelajar.⁶

Pencegahan penyalahgunaan narkoba harus dilaksanakan sejak dini. Berbagai upaya yang dapat dilakukan serta didukung untuk mencegah dan mengatasi resiko bahaya narkoba yang dapat mengintai semua orang terutama generasi muda. Semua pihak termasuk organisasi besar dunia seperti WHO dan berbagai organisasi dunia lainnya turut andil dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Di Indonesia, Selain dilakukan oleh pemerintah (inststitusi terkait), program pencegahan penyalahgunaan narkoba juga sangat efektif di jika dibantu institusi lain, termasuk lembaga profesional terkait, lembaga swadaya masyarakat, perkumpulan, ormas, dan lain-lain. Ada beberapa benentuk kegiatan preventif yang dapat mencegah penyalahgunaan narkoba diantaranya, kampanye anti penyalahgunaan narkoba dan tentang bahaya pemakaian narkoba, Penyuluhan seluk narkoba sehingga masyarakat benar-benar tahu dan tidak tertarik untuk menyalahgunakan narkoba, Pendidikan dan pelatihan kelompok sebaya (peer group) untuk dapat menanggulangi masalah narkoba secara lebih efektif di dalam kelompok masyarakat terbatas tertentu, Melakukan pengawasan dan pengendalian produksi dan distribusi narkoba di masyarakat.⁷

Di Indonesia pemerintah telah membentuk Badan Narkotika Nasional (BNN).⁸ Dengan maraknya penyebaran narkotika di Indonesia tentunya BNN sebagai lembaga resmi tidak dapat berdiri sendiri dalam mencegah dan memberantas peredaran narkotika, dibutuhkan kerjasama

⁶Agoeng Nugroho, "Pendekatan Spiritual Sebagai Alternatif Rehabilitasi on Medis Bagi Pecandu Narkoba", *Prosiding Nasional LPPM Unsoed*, Vol. 8, No. 1, 2018, hlm 4.

⁷Hamdi Yassar Widadi dkk, "Strategi Badan Narkotika Nasional (Bnn) Dalam Pencegahan Peredaran Narkoba di Kota Samarinda", *eJournal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 6, No. 2, 2018, hlm 935.

⁸Alhamuddin, *agama dan...*, hlm 3-4.

seluruh kementerian maupun lembaga-lembaga sosial.⁹ BNN memegang posisi yang sangat strategis dalam menyatukan langkah untuk menggerakkan instansi pemerintah maupun komponen masyarakat dengan lebih serius, aktif dan ambisius untuk melakukan perlawanan terhadap kejahatan narkoba.

Upaya penanggulangan penyalahgunaan obat-obatan terlarang ini tidak hanya dengan pemulihan secara kesehatan fisik dan mental saja, tetapi memerlukan pemulihan sosial dan finansial diantaranya melalui pelaksanaan program penguatan dan pembinaan yang dapat membangun kembali spirit hidup, perilaku mental, harapan atau masa depan, inovasi dan kemanfaatan sebagai bekal meneruskan kembali hidup yang lebih baik.¹⁰ Sebagai bentuk upaya dalam pencegahan, penanggulangan serta pemberantasan narkoba atau obat-obatan terlarang pemerintah Indonesia membuat berbagai kebijakan dan aturan yang tertuang dalam undang-undang, termasuk didalamnya kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terkait pemulihan terhadap para korban pecandu narkoba yang harus menjalani masa rehabilitasi. Dalam Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Pasal 54 bahwa Pecandu dan penyalahgunaan narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.¹¹ Beberapa upaya ataupun kegiatan penanggulangan penyalahgunaan narkoba, diantaranya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan represif. Rehabilitasi atau pemulihan bagi pecandu narkoba merupakan siklus pengobatan untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan.¹²

⁹<https://ppid.bnn.go.id/konten/unggahan/2020/10/PERTAHANAN-AKTIF-ACTIVE-DEFENSE-DALAM-PENCEGAHAN-PEREDARAN-GELAP-NARKOTIKA-2020.pdf> diakses pada jumat, 30 Juni 2023.

¹⁰Agoeng Noegroho, dkk, "Pendekatan Spiritual Dan Herbal Sebagai Alternatif Rehabilitasi Non Medis Bagi Pecandu Narkoba", Al Izzah: *Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, Vol. 13, No. 2, 2018, hlm 146.

¹¹Pasal 54 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

¹²Pasal 103 ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

Bentuk-bentuk rehabilitasi terhadap pecandu narkoba yang ditentukan oleh pemerintah sebagaimana tertuang dalam undang-undang bahwa ada dua macam rehabilitasi yaitu rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial (non medis). Rehabilitasi medis adalah suatu proses kegiatan pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan narkoba, Sedangkan rehabilitasi sosial adalah suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu, baik fisik, mental maupun sosial, agar bekas pecandu narkoba dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat.¹³ Selain itu, tujuan adanya rehabilitasi adalah supaya tidak memakai lagi dan bebas dari penyakit ikutan yang disebabkan oleh bekas pemakaian narkoba. Seperti yang sudah disebutkan, bahwa pemakai narkoba dapat mengalami penyakit kerusakan fisik (syaraf, otak, darah, jantung, paru-paru, ginjal, hati, dan lain-lain), kerusakan mental yaitu perubahan karakter ke arah negatif, asocial, dan penyakit-penyakit ikutan (HIV/AIDS, hepatitis, sifilis, dll.). Itulah sebabnya mengapa pengobatan narkoba tanpa upaya pemulihan (rehabilitasi) tidak bermanfaat. Setelah sembuh, masih banyak masalah lain yang akan timbul. Semua dampak negatif tersebut sangat sulit diatasi. Karenanya, banyak pemakai narkoba yang ketika "sudah sadar" malah mengalami putus asa, kemudian bunuh diri. Cara bunuh diri pemakai narkoba yang terbanyak adalah dengan menyuntik dirinya sendiri dengan narkoba dengan dosis berlebihan sehingga mengalami overdosis. Penyebab upaya bunuh diri terbanyak adalah putus asa karena mengetahui dirinya mengidap HIV/AIDS atau jengkel tidak dapat lepas dari narkoba. Menurut penelitian di Jakarta, 70% pemakai narkoba yang menggunakan jarum suntik telah tertular HIV/AIDS. Sangat banyak pula mantan pemakai yang terkena hepatitis B atau C. HIV/AIDS, hepatitis B dan C adalah penyakit berbahaya, mematikan, dan belum ada obatnya. Untungnya, vaksin pencegah hepatitis B sudah ditemukan. Korban

¹³Pasal 1 ayat (16-17) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

hepatitis B di Indonesia jauh lebih banyak. Banyak masyarakat yang membuka usaha rehabilitasi korban narkoba dengan membuka pemondokan bagi penderita dan memberikan bimbingan hidup berupa praktik keagamaan dan atau kegiatan-kegiatan produktif, seperti olahraga, kesenian, pertanian, perbengkelan, perdagangan, dan lain-lain. Usaha seperti ini sangat baik karena kemampuan pemerintah untuk melakukannya sangat terbatas. Secara komersial, usaha pelayanan rehabilitasi korban narkoba dapat memberikan keuntungan yang cukup baik. Ada berbagai cara pemulihan. Namun, keberhasilan upaya ini sangat tergantung pada profesionalisme lembaga rehabilitasi (SDM, sarana, dan prasarana) yang menangani, Kesadaran dan kesungguhan penderita, dukungan atau kerja sama antara penderita, lembaga, dan keluarga penderita. Masalah yang paling mendasar dan sulit dalam penanganan narkoba adalah mencegah datangnya kambuh/relapse setelah yang penderita selesai menjalani pengobatan (detoksifikasi). Relaps disebabkan oleh perasaan rindu dan keinginan yang kuat (suggest) akibat salah satu sifat narkoba, yaitu habitual. Satu-satunya cara yang dianggap efektif untuk mencegah datangnya kambuh saat ini adalah dengan rehabilitasi fisik dan mental.¹⁴

Di Indonesia tidak hanya BNN saja yang menyediakan layanan rehabilitasi untuk pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba, tetapi sudah banyak lembaga-lembaga sosial, swasta dan swadaya masyarakat yang mengadakan layanan rehabilitasi sebagai bentuk kesadaran dan kepedulian masyarakat akan bahaya penyalahgunaan narkoba. Salah satu lembaga swasta yang banyak tersebar di wilayah Indonesia dan menyediakan layanan rehabilitasi adalah pondok pesantren, dimana pesantren biasanya menggunakan pendekatan spiritual dalam kegiatan rehabilitasi.

¹⁴Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Penyalahgunaanya*, (Jakarta: Erlangga, 2009) hlm. 105-106.

Pesantren merupakan salah satu pelayanan pendidikan non formal untuk memperdalam ilmu agama serta mengaktualisasikannya. Pesantren juga berperan sebagai benteng dalam upaya menjaga kualitas masyarakat, sehingga perlu dikembangkan dan dilakukan pengelolaan yang bagus.¹⁵ Beberapa tahun belakangan ini banyak bermunculan pesantren-pesantren dengan gaya dan keunikan masing-masing di setiap pesantren, seperti dari segi jenis, metode serta materi atau ilmu yang diajarkan, dan ada juga beberapa pesantren yang menyelenggarakan program rehabilitasi untuk mantan pecandu narkoba. Hal ini tentu akan sangat membantu pemerintah dalam mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba.

Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Gandrungmangu Cilacap adalah salah satu pondok pesantren yang ada di Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap, Pondok Pesantren ini memiliki keunikan tersendiri, selain belajar Al-Qur'an, kitab-kitab kuning dan memperdalam ilmu agama Islam, di Pondok Pesantren ini menerima santri yang memiliki latar belakang khusus (bermasalah) yaitu mantan pecandu dan pengguna narkoba aktif. Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) pecandu narkoba yang akan menjalani pemulihan dari narkoba harus menjalani tiga tahap rehabilitasi yaitu; tahap pertama yang harus dijalani pecandu narkoba adalah Rehabilitasi Medis (detoksifikasi), kemudian setelah menjalani detoksifikasi pecandu narkoba harus menjalani tahap rehabilitasi non medis dan setelah terlepas dari kecanduan narkoba dilaksanakan pendampingan dalam menjalani kehidupan kembali setelah sembuh atau tahap bina lanjut (*aftercare*).¹⁶ Sedangkan proses pemulihan terhadap pecandu narkoba di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo tidak melalui tahap rehabilitasi medis (detoksifikasi) terhadap para pecandu narkoba melainkan langsung ke tahap rehabilitasi non medis dengan menggunakan pendekatan bimbingan spiritual. Dengan demikian proses rehabilitasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Metal Tobat

¹⁵Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren*, (Purwokerto: Stain Press, 2014). Hlm 2.

¹⁶<https://rehabilitasi.bnn.go.id/public/news/read/267> diakses pada 24 Februari 2022.

Sunan Kalijogo memiliki perbedaan dengan tahapan rehabilitasi yang harus dilalui pecandu narkoba menurut Badan Narkotika Nasional (BNN). Berdasarkan masalah ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai bimbingan spiritual sebagai metode rehabilitasi bagi pecandu narkoba, penelitian ini akan penulis tulis dengan judul “Pendekatan Spiritual Sebagai Alternatif Rehabilitasi Non Medis Bagi Pecandu Narkoba (Studi Kasus Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Gandrungmangu Kabupaten Cilacap)”.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah batasan konsep untuk menghindari kesalahfahaman dan mempermudah dalam menafsirkan tentang judul yang diangkat, maka dari itu ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kerancuan dalam memahami permasalahan yang akan dibahas.

1. Bimbingan Spiritual

Bimbingan spiritual merupakan pemberian bantuan kepada individu untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, serta pemahaman tentang agamanya, sehingga dapat memanfaatkan dalam kehidupan.¹⁷

Adapun bimbingan spiritual yang penulis maksud adalah bimbingan kepada semua santri binaan yang merupakan pecandu narkoba dengan cara memberikan bantuan, pendampingan ataupun belajar bersama tentang pengetahuan serta pemahaman ajaran Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Rehabilitasi Non Medis

Rehabilitasi atau pemulihan bagi pecandu narkoba merupakan siklus pengobatan untuk membantu pecandu lepas dari ketergantungan, serta jangka waktu pemulihan yang ditentukan sebagai waktu untuk

¹⁷Jaka Fransiska, skripsi: *Bimbingan Spiritual Islam dalam Mengatasi Gangguan Mental Akibat Gagal Menikah*, (Palembang, UIN Raden Fatah Palembang, 2017) hlm. 16.

melaksanakan hukuman.¹⁸ Pemulihan bagi pecandu narkoba juga merupakan bentuk jaminan sosial yang mengkoordinir pecandu narkoba ke dalam imbauan sosial agar tidak lagi menyalahgunakan narkoba.

Rehabilitasi non medis merupakan salah satu dari proses tahapan rehabilitasi bagi pecandu narkoba yang bertujuan untuk membantu pasien mengenal dirinya sendiri melalui lima bidang perkembangan kepribadian, yaitu emosional atau psikologis, manajemen perilaku, intelektual dan spiritual, pendidikan dan keterampilan untuk bebas dari narkoba.¹⁹

Adapun rehabilitasi non medis yang penulis maksud adalah serangkaian metode rehabilitasi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Gandrungmangu Cilacap, dalam hal ini bimbingan spiritualitas dalam bentuk pendidikan pesantren yang diterapkan di pondok tersebut. Misalnya, wajib sholat jamaah lima waktu, kajian keagamaan dan terapi spiritualitas lainnya.

3. Narkoba

Menurut WHO (*World Health Organization*) yang dimaksud dengan obat terlarang adalah suatu zat yang bila dimasukkan ke dalam tubuh akan mempengaruhi kemampuan fisik atau mental/psikologi (selain makanan, air atau oksigen). Dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.²⁰

Adapun narkoba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala jenis narkoba atau obat-obatan terlarang yang apabila disalahgunakan

¹⁸Pasal 103 ayat (2) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

¹⁹<https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3630541/inilah-tahapan-rehabilitasi-narkoba-di-indonesia> diakses pada 25 februari 2022.

²⁰Pasal 1 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 Tentang Narkotika.

dapat memberikan dampak buruk terhadap fisik maupun psikologis penggunanya, dalam hal ini jenis-jenis obat-obatan terlarang yang dimaksud dalam penelitian adalah yang banyak beredar dan dapat diperoleh dengan mudah oleh masyarakat Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan mengenai latar belakang masalah yang sudah terdeskripsi di atas, rumusan masalah yang akan diambil oleh peneliti adalah :

1. Bagaimana Bimbingan Spiritual terhadap Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Gandrungmangu Kabupaten Cilacap
2. Bagaimana Kegiatan Rehabilitasi Non Medis bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan khusus yang diharapkan oleh peneliti, dalam hal ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Bimbingan Spiritual terhadap Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Gandrungmangu Kabupaten Cilacap
2. Untuk Mengetahui Kegiatan Rehabilitasi Non Medis bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini mampu memberikan informasi secara deskriptif tentang proses pelaksanaan bimbingan spiritual di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo yang dapat dijadikan alternatif pemulihan secara non medis bagi pecandu narkoba. Selain itu, manfaat yang diharapkan juga dalam bentuk manfaat teoritis serta manfaat praktis, dalam hal ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini bisa menambah ilmu pengetahuan dan wawasan untuk digunakan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan teori atau konsep tentang alternatif rehabilitasi terhadap pecandu narkoba bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto secara umum dan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Klien atau santri hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan ilmiah atas pengalaman hidup yang pernah dialami sebelumnya dan menjadi motivasi diri untuk tidak terjerumus kembali ke dalam penyalahgunaan obat-obatan terlarang.
- b. Bagi pecandu narkoba hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi *i'tibar* dengan mengambil *ibrah* (pelajaran hidup) tentang penyalahgunaan narkoba atau obat-obatan terlarang sehingga dapat memotivasi untuk segera bertaubat dan kembali ke jalan yang benar.
- c. Bagi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi terhadap kekurangan dalam pelaksanaan proses rehabilitasi terhadap para pecandu narkoba di pondok tersebut.
- d. Untuk penulis, penelitian ini mampu menjadi sebuah pengalaman dan sarana wawasan berfikir.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan pencarian terhadap penelitian sebelumnya, selain berfungsi sebagai acuan mendasar terkait penelitian ini beberapa penelitian terdahulu juga dapat dijadikan sebagai pencari celah penelitian yang belum pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu Adapun penelitian sebelumnya tentang Bimbingan Spiritual diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Asep Solikin dalam penelitiannya yang berjudul “Bimbingan Spiritual Berbasis Nilai-nilai Budaya.” Dalam penelitian

tersebut lebih membahas mengenai nilai kebudayaan Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu. Penelitian dilakukan pada 2015 ini menjelaskan bahwa Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu adalah sebuah aliran spiritual. Dalam komunitas atau aliran spiritual ini terdapat beberapa ritual, diantaranya yaitu ritual kungkum atau berendam di air sebatas leher, pepe atau berjemur di bawah terik matahari tanpa memakai baju, blegiran atau tidak menggunakan baju dalam kesehariannya, dan diajarkan pula menyanyikan lagu-lagu klasik yang biasa disebut tembang kidung pujian yang liriknya menggunakan Bahasa Jawa Indramayu dan diiringi oleh alat musik gitar dan suling.²¹ Perbedaan dari penelitian ini yaitu lebih terfokus meneliti tentang nilai-nilai budayanya, sedangkan persamaan dari penelitian ini yaitu variabel independennya sama-sama bimbingan spiritual serta menggunakan data kualitatif.

Kedua, Hamzah, Imam Tholkhah, dan Muhamad Faqihudin dalam penelitiannya yang berjudul “Bimbingan Spiritual dan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Yappa Depok.” Penelitian ini membahas tentang segala aspek mengenai bimbingan spiritual serta sosial yang dijadikan sebagai media pembentuk karakter siswa di SMP Yappa Depok. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan sejak November 2019 sampai dengan Januari 2020 yang beralamatkan di jalan Proklamasi Gang Majelis Nomor 79 Kelurahan Abadi Jaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok.²² Yang membedakan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang bimbingan spiritual dan sosial, sedangkan persamaan dari penelitian ini yaitu salah satu variabelnya sama-sama tentang bimbingan spiritual dan menggunakan data kualitatif.

²¹Asep Solikin, “Bimbingan Spiritual Berbasis Nilai-Nilai Budaya”, *Al-Tahrir*, Vol. 15, No. 1, 2015, hlm. 222.

²²Hamzah, Imam Tholkhah, dan Muhamad Faqihudin, “Bimbingan Spiritual dan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Yappa Depok”, *jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Vol. 2, No. 7, 2020, hlm. 3 dan 7.

Ketiga, Muhamad Hafizh Ridho dalam penelitiannya yang berjudul “Bimbingan Konseling Spiritual terhadap Pasien Rehabilitasi NAPZA”. Penelitian ini mengenai layanan bimbingan konseling spiritual terhadap klien rehabilitasi narkoba di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Tujuan pelayanan bimbingan spiritual di rumah sakit yaitu untuk menolong klien yang mengalami masalah mental, sosial, dan keagamaan. Layanan bimbingan dalam hal ini berupa nasehat, motivasi, sampai membantu memecahkan masalah pribadi yang sedang dialami oleh pasien. Artinya dengan demikian bimbingan spiritual mampu memberikan pemulihan terhadap kondisi psikologis seseorang. Keadaan pasien yang seperti itu menimbulkan sakit fisik dan psikis sekaligus, maka dari itu aspek-aspek untuk membantu penyembuhan pasien bukan hanya pada fisiknya saja, melainkan psikis, sosial dan religiusnya juga.²³ Persamaan penelitian ini adalah terletak pada variabel independennya tentang bimbingan spiritual dan variabel dependennya tentang rehabilitasi narkoba, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada subjek penelitiannya.

Keempat, Agoeng Noegroho, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Pendekatan Spiritual dan Herbal sebagai Alternatif Rehabilitasi Non Medis bagi Pecandu Narkoba”. Dalam penelitian yang dilaksanakan di Yayasan Nurul Ihsan Al Islami dan An-Nur hasil penelitian menemukan bahwa salah satu alternatif rehabilitasi non medis terhadap pecandu narkoba dapat menggunakan pendekatan spiritual dan herbal. Rehabilitasi spiritual menggunakan pendekatan humanis, kekeluargaan dan dialogis sehingga pengobatan seseorang yang kecanduan pasien dapat terbuka, dekat dan percaya penasihat dalam interaksi pengobatan. Pemulihan yang mendalam diselesaikan dengan membangun kembali naluri manusia untuk percaya diri serta menggunakan terapi godog serta

²³Muhammad Hafizh Ridho, “Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Pasien Rehabilitasi Napza”, *Jurnal Studia Insania*, vol. 6, No. 1, 2018, hlm. 39.

ramuan-ramuan herbal untuk detoksifikasi racun.²⁴ Persamaan penelitian ini adalah sama membahas tentang alternatif rehabilitasi non medis berbasis pendekatan spiritual hanya saja dalam penelitian ini ada tambahan pengobatan herbal berupa terapi godog dan pendekatan kualitatif yang digunakan, sedangkan perbedaan dari penelitian ini subjek penelitiannya.

G. Sistematika Penulisan

Rancangan pembahasan dalam skripsi akan penulis tuliskan dengan sistematika pembahasan yang sudah ditentukan untuk mengetahui gambaran pokok penelitian ini dengan sistematika sebagai berikut:

Pertama, dalam bab ini dibahas tentang; latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Kedua, dalam bab ini penulis akan membahas Kajian Teori. Dalam hal ini menguraikan penjelasan teoritis tentang bimbingan spiritual dan rehabilitasi narkoba.

Ketiga, dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dalam hal ini meliputi; Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Populasi dan Sampel atau Subjek dan Objek, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

Keempat, dalam bab ini akan dibahas mengenai Analisis Data dan akan penulis bahas mengenai temuan dalam penelitian, menganalisis data serta konfirmasi temuan teori.

Kelima, pada bab ini berupa Penutup, dalam hal ini bersisi tentang kesimpulan dan saran.

²⁴Agoeng Noegroho, dkk, *Pendekatan Spiritual...*, hlm 143.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Spiritual

1. Pengertian Bimbingan Spiritual

Bimbingan dijelaskan didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sebuah petunjuk, penjelasan, atau tuntunan didalam mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu.²⁵

Secara bahasa kata bimbingan adalah sebuah terjemahan dari sebuah kata “*Guidance*” yang berasal dari kata kerja “*To guide*” yang mempunyai makna “*Menunjukkan*” pada dasarnya untuk membimbing, menuntut, ataupun membantu. Maka secara garis besar bimbingan bisa di definisikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Tetapi walaupun begitu tidak berarti setiap sebuah bantuan atau tuntunan merupakan sebuah bimbingan.²⁶

Menurut Crow and Crow bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki kepribadian yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada setiap individu dari setiap usia untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan di dalam hidupnya sendiri, untuk mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri, dan mengemban bebannya sendiri.²⁷

Menurut Syamsul Munir Amin didalam buku Bimbingan dan Konseling Islam dikatakan bahwa bimbingan merupakan suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri guna menemukan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan mendapatkan kesalehan sosial.²⁸

²⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, KBBI (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 740.

²⁶M. Lutfi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Sayrif Hidayatulloh Jakrta, 2008), hlm. 120.

²⁷Syamsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm 5.

²⁸Syamsul Munir Amin, *Bimbingan.....*, hlm. 4.

Dari beberapa pendapat diatas menurut hemat pemahaman penulis dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan sebuah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seorang individu atau masyarakat agar mereka mampu menemukan atau mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dalam diri sendiri guna mengatasi berbagai masalah, sehingga mereka dapat menemukan sendiri jalan hidupnya secara tanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain, dan bantuan itu dilakukan secara terus-menerus.

2. Pengertian Spiritual

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia spiritual diartikan sebagai “rohani, mental, batin, moral”.²⁹ kata spiritual juga menjelaskan sifat mendasar atau hubungan antara makhluk dan Tuhannya. Setidak-tidaknya selalu berusaha menuju kearahnya. Kata spiritual juga menggambarkan sosok atau seorang makhluk yang mempunyai kedekatan dengan Tuhannya. Ada beberapa pendapat yang menjelaskan bahwa teori kejiwaan dan sepiritual merupakan satu kesatuan dengan agama.

Menurut Fedrick Schlemecher menjelaskan bahwa sumber dari keagamaan adalah sebuah rasa ketergantungan yang mutlak. Sementara menurut Thomas Van Aquino mengatakan bahwa kejiwaan tentang agama (*spiritual*), ialah berfikiran. Artinya manusia ber-Tuhan karena manusia mau menggunakan kemampuan berfikirnya.³⁰

Maka, spiritual adalah rasa atau sebuah sikap fundamental yang berhubungan dengan yang maha sempurna dan maha menguasai alam semesta yaitu Tuhan yang Maha Esa. Yaitu sebuah kepercayaan bahwa ada kekuasaan yang paling tinggi.

Sehingga dari pengertian bimbingan dan spiritual, dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan spiritual merupakan sebuah bantuan yang diberikan secara sistematis

²⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia, KBBI (Jakarta: Balai Pustaka, 2010) hlm. 740.

³⁰Abdul Kadir Riadi, *Antropologi Tasawuf (Wacana Manusia Spiritual dan Pengetahuan)*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2014) hlm.15.

kepada seorang individu atau masyarakat dengan menyambungkan hubungan makhluk dengan Tuhannya, agar mereka mampu menemukan atau mampu mengembangkan atau menemukan nilai-nilai positif yang dimiliki dalam diri sendiri guna mengatasi berbagai masalah kehidupan, sehingga dengan adanya bimbingan spiritual mereka dapat menemukan jati diri sendiri jalan hidupnya secara tanggung jawab.

3. Pelaksanaan Bimbingan Spiritual

Pelaksanaan bimbingan sepirtual mencakup tujuan, fungsi, metode, dan materi yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Tujuan Bimbingan

Bimbingan secara umum merupakan sebuah proses bantuan kepada seseorang secara sistematis dan komprehensif guna menemukan atau mengembangkan pilihan secara bijaksana terhadap tuntunan-tuntunan hidup. Secara garis besar, program bimbingan dilaksanakan atas tujuan sebagai berikut.

- 1) Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
- 2) Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
- 3) Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.
- 4) Membantu setiap individu dalam mencapai harmonisasi antara sebuah cita-cita dan kemampuan diri yang dimiliki.³¹

Secara garis besar bimbingan spiritual memiliki tujuan yang sama dengan bimbingan konseling Islam yang memiliki perincian sebagai berikut:

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa.

³¹Syamsul Munir Amin, *Bimbingan...*, hlm. 39.

- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan nilai positif dan manfaat.
- 3) Untuk menghasilkan sebuah kecerdasan emosi pada seseorang sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, setiakawan, tolong -menolong dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menciptrakan kecerdasan spiritual pada diri seseorang sehingga menimbulkan rasa untuk melakukan ketaatan kepada Tuhannya.
- 5) Untuk melahirkan potensi Ilahiah, sehingga dengan perinsip itu seseorang bisa mengemban tugasnya sebagai manusia dan dapat mengatasi dengan baik berbagai persoalan hidup dan mampu berdampak positif pada lingkungan kehidupannya.

b. Metode Bimbingan

Penggunaan Metode bimbingan dapat dilihat dari segi strategi dan sasaran yang dihadapi baik dari segi sifat bentuk bimbingan itu sendiri.

- 1) Segi strategi ada dua metode yang dapat digunakan. Yaitu metode vertical dan horizontal.
- 2) Segi sasaran yang dihadapi, dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu metode individu dan metode kelompok.
- 3) Segi sifatnya, ada beberapa metode yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut: wawancara, tanya jawab, diskusi, demonstrasi/percontohan, dan sandiwara.

Dalam masyarakat islam sendiri sudah dikenal mengenai metode-metode bimbingan yang bersumber pada firman Allah SWT. Serta Hadist Nabi Muhammad SAW. Di antara dasar-dasar bimbingan dalam al-Qur'an dan Hadist adalah Sebagai Berikut.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah

yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk". (Q.S. an-Nahl: 125)³²

Ayat diatas menggambarkan kepada kita bahwa ada 3 metode dalam membimbing seseorang yaitu: ***al-Hikmah, al-Mau'idza al-Hasanah, dan al-Mujadalah Bi al-Alati Hiya Ahsan.***

1) Al-Hikmah

Menurut Wahbah az-Zuhaily dalam karyanya tafsir al-Munir memberi makna hikmah dengan makna sebagai perkataan yang jelas dalil yang terang, yang dapat memberikan sebuah pemahaman kepada seseorang tentang kebenaran dan mampu menghilangkan keraguan.³³ Dapat diambil kesimpulan bahwa al-Hikmah adalah penyeruan atau membawa termasuk juga membimbing seseorang dengan perlakuan yang bijak, filosofis, argumentative, yang dilaksanakan dengan adil, penuh kesabaran dan ketabahan, sesuai dengan ajaran para nabi dan ajaran al-Qur'an.

2) al-Mau'idza al-Hasanah

Al-Mau'idza al-Hasanah merupakan pendekatan melalui sebuah pelajaran, keterangan, petunjuk, peringatan, pengarahan dengan gaya bahasa yang mengesankan atau sering disebut menyentuh dan tertulis dalam sanubari dan nurani. Dengan menggunakan sikap yang lemah lembut, tutur kata yang halus, pelan-pelan dan bertahap dan dilandasi sikap kasih sayang dalam melakukan bimbingan, dapat membuat seseorang merasa dihargai rasa kemanusiaannya sehingga akan menimbulkan respon yang positif dari seseorang yang dibimbing.³⁴ Maka dengan menggunakan al-Mau'idza al-Hasanah ini jauh dari adanya sikap egois, agitasi emosional,

³²<https://www.merdeka.com/quran/an-nahl/ayat-125> Diakses Pada 25 Februari 2023.

³³Rimayulis dan Mulyadi, *Bimbingan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, hlm 159.

³⁴Rimayulis dan Mulyadi, *Bimbingan....*, hlm. 159.

dan apology. Perinsip-perinsip inilah yang perlu diarahkan kepada seseorang berdasarkan kapasitas intelektual dan pemikiran serta pengalaman sepirtual dibawah rata-rata atau awam. Dalam hal seperti ini peran pembimbing sangat penting memahami perannya sebagai teman yang setia, menyayangi dan memberikan yang bermanfaat bagi kliennya.³⁵

3) Wa Jadilhum Bi al-Alati Hiya Ahsan

Wa Jadilhum Bi al-Alati Hiya Ahsan merupakan jalan bimbingan menggunakan metode bantahan, diskusi, atau berdebat dengan cara yang terbaik, sopan santun, saling menghargai dan tidak arogan. Dalam diskusi ini mempunyai dua metode yaitu metode yang baik (hasan) dan metode yang lebih baik (ahsan). Diskusi dengan metode ahsan dyaitu dengan menyebutkan sisi-sisi persamaan diantara orang-orang yang berselisih, kemudian disaat itu pula dibahas masalah perbedaan-perbedaan kedua belah pihak sehingga diharapkan akan muncul segi persamaan yang banyak. Pendekatan ini digunakan saat pembimbing mendapatkan respon yang nbeгатif dari klien khususnya ketika klien menolak, tidak peduli, atau acuh tak acuh atau bahkan sampai tingkat melecehkan. Dalam menghadapi problem ini Nabi menggunakan metode yaitu *bi lati Hiya Ahsan*.³⁶

Tugas dari seorang pembimbing yaitu memberikan arahan yang baik kepada orang yang dibimbing. Hal itu sesuai dengan firman Allah SWT. Yaitu:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن
بِهِ مَن نَّشَاءُ ۗ مِنْ عِبَادِنَا ۗ إِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ۗ جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي

“Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) ruh (Al-Qur'an) dengan perintah Kami.

³⁵Rimayulis dan Mulyadi, *Bimbingan...*, hlm. 160.

³⁶Rimayulis dan Mulyadi, *Bimbingan...*, hlm. 160.

Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (Al-Qur'an) dan apakah iman itu, tetapi Kami jadikan Al-Qur'an itu cahaya, dengan itu Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sungguh, engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus” (Q.S as-Syura: 52)³⁷

c. Materi Bimbingan Spiritual

Materi mengenai bimbingan spiritual ini bersinggungan dengan bimbingan agama yang bertujuan agar klien bisa lebih dekat kepada Allah SWT, dengan besar harapan mampu merubah kliennya menjadi manusia yang lebih baik lagi. Dalam pelaksanaannya bimbingan bertujuan untuk memberikan bantuan kepada seseorang yang sedang mendapat kesulitan dengan pendekatan ajaran Islam dan merubah pola pikir, rasa, tanggung jawab mereka.³⁸

- 1) Kesulitan memahami ajaran Islam
- 2) Kesulitan mengamalkan ajaran Islam
 - a) Keimanan
 - b) Keislaman
- 3) Masalah Budi Pekerti

B. Rehabilitasi

1. Pengertian Rehabilitasi

Kata rehabilitasi berasal dari kata bahasa inggris yaitu ‘*Rehabilitation*’ yang diartikan sebagai ‘*pembetulan*’ atau ‘*perbaikan*’. Rehabilitasi juga sering disebut sebagai sebuah proses membetulkan, memperbaiki kembali dan mengembangkan fisik, atau nilai positif seseorang sehingga seseorang itu bisa mengatasi perolehan permasalahannya sendiri atau keluarganya.³⁹

Dalam kamus psikologi istilah rehabilitasi adalah restorasi pemulihan, atau perbaikan pada normalitas, atau pemulihan untuk

³⁷<https://www.merdeka.com/quran/asy-syura/ayat-52> Diakses Pada 25 Agustus 2022.

³⁸Munawar Tohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konsling*, (Yogyakarta: UI Press, 2010) hlm 142-143.

³⁹Y.B. Suparlan, *Kamus Istilah Pekerja Sosial* (Yogyakarta: Kanisisu, 1990) hlm 139.

menuju status paling memuaskan dalam diri seseorang yang pernah menderita suatu penyakit mental.⁴⁰ Sementara menurut Dadang Hawari mengembalikan keadaan seseorang yang menyalahgunakan atau ketergantungan obat atau zat kembali sehat secara fisik, psikologis, sosial dan spiritual keagamaan /keimanan.⁴¹

Dalam pengertian yang lain juga menjelaskan bahwa rehabilitasi merupakan usaha atau upaya untuk memulihkan para pecandu narkoba agar kehidupan mereka menjadi kembali sehat baik secara jasmani atau rohani dan mampu meningkatkan kualitas hidupnya kembali.⁴² Dari sini dapat kita fahami bersama bahwa rehabilitasi merupakan upaya mengembalikan kondisi seseorang kepada kondisi awal supaya menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat ditengah masyarakat.⁴³ minimal berguna dan bermanfaat untuk dirinya sendiri.

2. Jenis Rehabilitasi

Istilah Rehabilitasi dicantumkan di dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba terdiri dari 2 (dua) yaitu:

- a. Rehabilitasi Medis yaitu kegiatan pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan narkoba sesuai pasal 1 angka 16 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba.
- b. Rehabilitasi Sosial yaitu proses pemulihan secara terpadu baik berupa fisik, mental, maupun sosial, agar bekas para pecandu dapat melakukan kembali fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat,

⁴⁰J.P. Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (terj. Kartini Kartono), (Jakarta: PT. Grafindo Persada) hlm 425.

⁴¹Roudlatul Firda, *Rehabilitasi Sosial Untuk Penyalahgunaan NAPZA di Yayasan Karya Peduli Kita Tangerang Selatan*. (Skripsi Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016) hlm. 24.

⁴²Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hlm 87

⁴³Muhammad Ali Nurdin, *Program Rehabilitasi Pasien Gangguan Mental pada Panti Rehabilitasi Sosial Jiwa dan Narkoba Purbalingga Jawa Tengah*, (Jakarta: Skripsi Program Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakulta Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN syarif Hidayatullah Jakarta) hlm. 24.

sesuai pasal 1 angka 17 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.⁴⁴

3. Fungsi Bimbingan Rehabilitasi

Fungsi bimbingan rehabilitasi Secara teori fungsi bimbingan rehabilitasi merupakan sebuah fasilitator dan motivator terhadap klien untuk mengatasi dan memecahkan problem kehidupan dengan menggunakan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Beberapa hal penting terkait sebuah fungsi didalam bimbingan yaitu:

a. Fungsi Pemahaman

Bimbingan pemahaman yaitu sebuah bimbingan yang akan menghasilkan sebuah pemahaman tentang sesuatu sesuai kepentingan pengembangan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri.

b. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu bimbingan yang menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya seseorang dari permasalahan yang mungkin yang dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesusulitan ataupun kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

c. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi bimbingan ini adalah untuk menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya beberapa potensi dan kondisi positif pada diri seseorang sehingga kehidupannya bisa terarah, mantap, dan berkelanjutan.

d. Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi yaitu bertujuan untuk menghasilkan pembelaan terhadap seseorang dalam rangka mengupayakan sebuah perkembangan yang dapat dilakukan sesuai potensinya secara maksimal.

⁴⁴Evelyn Felicia, Kendala dan upaya rehabilitasi bagi pecandu Narkotika Oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNN) Yogyakarta, *Jurnal Hukum*.

e. Fungsi Pengadaptasian/Penyembuhan

Yaitu fungsi bimbingan dalam membantu seseorang untuk mampu beradaptasi dengan diri sendiri sesuai minat, kemampuan, dan kebutuhan dirinya.⁴⁵

Setiap Rehabilitasi memiliki sasaran masing-masing dalam rehabilitasi medis adalah sasarannya pemulihan fisik pecandu baik itu organ luar maupun organ dalam. Sedangkan rehabilitasi sosial sasaran utama perbaikannya adalah perbaikan aspek psikologis. Sebab tujuan rehabilitasi sosial adalah menumbuhkan nilai positif dalam jiwanya. Diantara sasaran rehabilitasi terkait aspek psikologis sebagai berikut:

1) Mental

Rehabilitasi ini merupakan sebuah bimbingan atau rehabilitasi yang bertujuan untuk menghilangkan gangguan jiwa seseorang, sehingga dia akan mendapatkan ketenangan hidup ruhaniyah yang sewajarnya seperti yang diharapkan. Pendekatan ini awalnya dikenalkan oleh Carl Rogers pada tahun 1942 dalam bukunya yang berjudul "*Counseling and Psychotherapy*" bahwa koseling yang baik yaitu tidak untuk memecahkan problem yang khusus melainkan untuk membantu seseorang agar mampu bertumbuh. Pendekatan yang seperti ini lebih cenderung dengan pendekatan emosional, atau perasaan daripada aspek intelektual. Maka pendekatan seperti ini lebih dekat dengan menekankan perhatian kepada sumber pola hidup dalam pribadi masing-masing individu.

2) Religius/Spiritual

Bimbingan agama adalah bimbingan yang dilakukan dalam rangka membantu memecahkan problem seseorang dalam kaitannya masalah keagamaan, dengan pendekatan keimanan menurut agamanya. Pendekatan agama ini bisa

⁴⁵Syamsul Munir Amin, *Bimbingan...*, hlm. 47-48.

dilakukan dengan memberikan kesadaran tentang adanya sebuah sebab akibat dalam rangkaian problem yang dihadapinya yang dihubungkan dengan keimanan yang mungkin pada saat itu sedang tidak baik atau lenyap. Jenis bimbingan seperti ini banyak berkembang dinegara-negara Islam. Meskipun demikian banyak diantara para ahli yang berpendapat bahwa terdapat hubungan yang erat antara penyembuhan medis dengan nilai-nilai keagamaan dalam pribadi klien. Sebagai mana diungkapkan oleh C.G. Cung, bahwa penyembuhan pasien yang berumur 35 tahun keatas baru bisa dilakukan ketika mereka menemukan jalan keluar melalu penemuan kembali nilai-nilai spiritual/keagamaan dalam dirinya.⁴⁶

3) Moral/Akhlak

Moral merupakan suatu keadaan yang melekat pada diri seseorang, yang dari mananya menimbulkan perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa ada sebuah pemikiran dan pertimbangan. Sikap watak dan moral tergambar dalam fikiran, berbicara, bertingkah laku, dan lain sebagainya sebagai yang dihasilkan dari sebuah ekspresi jiwa.⁴⁷

4. Tahap-tahap Bimbingan Rehabilitasi

a. Tahap Rehabilitasi Medis

Pada tahap ini para pecandu di priksa kesehatnnya baik fisik dan mental oleh dokter terlatih. Tenaga medis yang memutuskan apakah pecandu di beri obat tertentu untuk mengurangi zat, putus zat yang diderita. Pemberian obat tergantung dari jenis narkoba dan berat gejala putus zat.

⁴⁶Saymsul Munir Amin, *Bimbingan...*, hlm. 57-59

⁴⁷Shodiq Shalahudin Chaery, *Kamus Istilah Agung*, (Jakrata CV. Slerantama, 2000)

b. Tahap Rehabilitasi Non Medis

Pengobatan ini merupakan langkah pengobatan melalui mental, moral, spiritual, dan fisik dengan tidak melalui medis.⁴⁸

c. Tahap Bina Lanjut

Pada tahap ini pecandu diberikan kegiatan sesuai minat dan bakat yaitu dengan mengisi kegiatan sehari-hari, yaitu dengan kembali ke sekolah atau kembali ke tempat kerja. Tetapi tetap dalam pengawasan.⁴⁹

5. Bimbingan Rehabilitasi Spiritual (*Non-Medis*)

Dalam ajaran Islam terapi/rehabilitasi dimaksudkan untuk membangun kembali relasi yang positif antara manusia dengan tuhan, dan relasi manusia dengan alam. Oleh karena itu seorang konselor sebelum melakukan rehabilitasi/terapi perlu melakukan diagnosis melalui media terapi Islam untuk memetakan problem permasalahan yang dihadapi pasien, terutama problem psikologis, sosial, dan spiritual. Dikarenakan ajaran ini berasal dari ajaran sufi atau tasawuf maka diantara ajaran Islam yang dapat dilakukan oleh pasien rehabilitasi seperti yang dilakukan kaum sufi diantaranya sebagai berikut:

a. Shalat

Shalat merupakan bentuk ibadah fisik yang memiliki banyak manfaat baik sebagai media mendekatkan diri kepada Allah maupun untuk mendidik individu ataupun kelompok agar menjadi muslim yang saleh. Maka dari itu bagi mereka yang sedang sakitpun masih diwajibkan untuk tetap melaksanakan sholat berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.

⁴⁸Adz-dzaky Hamdani Bakjran, *Konsling dan Psikotrapi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Baru, 2004) hlm 228.

⁴⁹Badan Narkotika Nasional, *Panduan pelaksanaan Rehabilitasi dan Terapi Berbasis Masyarakat*, Badan Narkotika Nasional Republik Indionesia Pusat Laboratorium Rehabilitasi (Jakarta: Grasindo, 2001) hlm 20.

Shalat bagi orang yang sakit bermanfaat yang pertama untuk membantu menggerakkan bagian-bagian tubuh seseorang sehingga persendian dan urat-urat yang terdapat dalam tubuh menjadi tidak kaku dan juga dapat membuat aliran darah mengalir. Sebagaimana gerakan shalat seperti mengangkat tangan, ruku, sujud dan duduk dan menjaga pandangan mata. Begitu juga pada organ bagian dalam dapat membuat hati fokus dan menyibukan hati dengan fokus terhadap tuhanannya.

Kedua shalat dapat memberi terapi sebuah rasa gundah, galau, dan stres yang menimpa seseorang. rasa cemas, stres, galau, dan berbagai penyakit mental lainnya senantiasa menghantui pada diri seseorang yang sedang sakit. Dalam kondisi demikian Allah SWT memerintahkan dalam firmanNya kepada kita untuk meminta pertolongan dalam hal kesabaran dengan shalat.

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۗ وَأِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk”. (Q.S. al-Baqarah: 45)

Ketiga shalat juga dapat menghapus dosa, membersihkan jiwa dari noda-noda kesalahan dan menghilangkan perasaan bersalah dan berdosa kepada seseorang. perasaan bersalah dan berdosa kepada Allah SWT. Akan menghantui pikiran seseorang dan secara otomatis akan berdampak pada kondisi fisiknya.⁵⁰

b. Membaca al-Qur'an

Pemahaman umat Islam pada umumnya menempatkan al-Qur'an sebagai kitab hukum yang didalamnya menghasilkan produk-produk hukum didalamnya. Tetapi pada implikasinya pemahaman tersebut menjadikan umat islam menjadi parsial. Dan pada akhirnya al-Qur'an dianggap sebagai kitab yang mengatur tingkah laku manusia. Seperti apakah hal ini boleh dilakukan atau

⁵⁰Abdul Basit, *Konsling Islam*, (Depok: KENCANA, 2017) hlm 181-183.

tidak boleh dilakukan. Yang pada akhirnya membuat kreativitas dan inovasi umat Islam menjadi terkungkung dan terjerat oleh aturan-aturan yang dipahami tersebut. Padahal al-Quran merupakan sebuah kitab petunjuk.⁵¹ Maka dengan menempatkan al-Qur'an seseui dengan apa yang dikehendaki langsung al-Qur'an sendiri akan memberikan implikasi yang lebih luas.

Secara umum ada tiga pesan utama al-Qur'an, yaitu: Pesan intelektual, pesan sosial, dan pesan spiritual. Ketiga pesan ini hendaknya kita gali dan fahami sehingga dapat menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan. Ketika seperti kita diberi penyakit oleh Allah kita masih bisa membaca al-Qur'an maka hendaknya kita bersyukur karena kita masih diberikan kesempatan untuk mengkaji dan membacanya.

c. Berdzikir

Kehidupan yang dihiasi dzikir kepada Allah akan membuat manusia terhindar dari berbuat maksiat hati, karena seluruh gerak pada dirinya merasa selalu diawasi oleh Allah yang maha melihat dan yang maha mengetahui. Dzikir juga merupakan sarana untuk mendekatkan atau mungkin cara kita berkomunikasi dengan Allah. Dikalangan sufi dzikir merupakan tahapan awal dalam sebuah pembentukan karakter seorang murid. Keberhasilan melewati tahapan ini akan membawa seseorang murid kepada fase yang sering disebut proses internalisasi sifat Tuhan kepada diri manusia.

Bagi seseorang yang sedang sakit dzikir mampu menjadi media memfokuskan fikiran, hati, dan emosi dalam menjalin komunikasi yang baik antara dirinya dengan Tuhannya. Dengan memahami dan menghayati makna kalimat yang dibaca seseorang,

⁵¹Abdul Basit, *Konsling...*, hlm 185.

akan menambah keyakinan, menguatkan iman, harapan, dan menentramkan hati.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”. (ar-Ra’d: 28)

d. Berdoa

Do’a merupakan bentuk pengharapan manusia terhadap realitas diluar nalar kemampuannya, sebagai sebuah ungkapan tidak berdayanya seseorang menghadapi sesuatu. Yang terpenting dari do’a adalah adanya keyakinan dan pengharapan terhadap zat yang maha pemberi atas segala sesutu yakni Allah SWT.

Quraish Shihab mengatakan do’a mampu memberikan dampak yang sangat besar terhadap terwujudnya mimpi seseorang. banyak kesedihan yang dapat dicegah melalui usaha yang sungguh-sungguh serta ketabahan dalam menanggulangi dan menjalaninya. Tetapi ada juga yang seperti kematian seseorang tidak bisa dicegah oleh apapun. Pada konteks inilah do’a terasa begitu bermanfaat.

Secara psikologis do’a memposisikan dirinya berada diposisi bawah, memasrahkan, meminta dari pihak yang tentunya lebih tinggi, dan sebagai pemegang otoritas tertinggi pula yaitu Allah SWT.⁵²

C. NAPZA

1. Pengertian Narkoba

NAPZA merupakan kepanjangan dari narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya.⁵³ Dalam kamus Bahasa Indonesia mengistilahkan narkoba atau narkoba merupakan obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau

⁵²Abdul Basit, *Konsling...*, hlm 191-192.

⁵³Dewi Anggraeni, “Dampak Bagi Pengguna Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) di Kelurahan Gunung Kelua Samarinda Ulu”, *eJurnal Sosiatri-Sosiologi*, Vol. 3, No. 3, hlm 39.

merangsang. Dalam istilah kedokteran, narkotika adalah obat yang dapat menghilangkan terutama rasa sakit dan nyeri yang berasal dari daerah vireesal atau alat-alat rongga dada dan rongga perut, juga dapat menimbulkan efek *Stupor* atau bengong yang lama dalam keadaan yang masih sadar serta menimbulkan adiksi dan kecanduan.⁵⁴

Dalam susunan kalimat yang berbeda, Djoko Prakoso mengartikan narkotika adalah zat (obat) yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi susunan syaraf mental. Sementara dalam rumusan yang lebih lengkap dengan istilah yang berbeda kepolisian Negara RI Daerah Jawa Barat, Sebagaimana telah dikutip Dwi Yanny mengungkapkan bahwa psikotropika adalah zat/obat yang dapat, menurunkan aktivitas otak atau merangsang susunan syaraf pusat dan menimbulkan kelainan perilaku, disertai dengan timbulnya halusinasi, ilusi, gangguan cara berfikir, perubahan alam perasaan dan dapat menyebabkan ketergantungan serta mempunyai efekstimulasi merangsang Bagi para pemakainya.⁵⁵

2. Pengertian Narkotika

Pengertian Narkotika berasal dari bahasa inggris “Narcotics” yang memiliki arti obat yang menidurkan atau bius. Sementara dalam kamus besar bahasa Indonesia narkotika adalah obat yang menenangkan syaraf, yang dapat menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa ngantuk atau rangsangan.⁵⁶

Narkotika adalah zat/bahan-bahan aktif yang bekerja ada system syaraf pusat (otak), yang dapat menyebabkan penurunan sampai hilangnya kesadaran dan rasa sakit (nyeri), serta dapat menimbulkan ketergantungan (ketagihan).

⁵⁴FN Eleanora, “Bahaya Penyalahgunaan Narkotika Serta Usaha Pencegahan Penanggulangannya”, *Jurnal Hukum*, Vol. XXV, No.1, hlm. 441.

⁵⁵Akmal Hawi, “Remaja Pecandu Narkotika: studi Tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkotika Pondok Pesantren ar-Rahman Palembang”, *Tadrib*, Vol. IV. No. 1, hlm.103.

⁵⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) hlm 609.

3. Pengertian Psikotropika

Psikotropika adalah zat-zat dalam berbagai bentuk pil dan obat yang mempengaruhi kesadaran karena sasaran obat tersebut adalah pusat-pusat tertentu di sistem syaraf pusat (otak dan sumsum tulang belakang). Psikotropika terdiri dari zat alami maupun buatan, yang memiliki manfaat psikoaktif melalui pengaruh pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

4. Pengertian Zat Adiktif

Sedangkan, Zat Adiktif adalah zat-zat yang mengakibatkan ketergantungan seperti zat *Solvent* termasuk *inhalansia* (Aseton, Thunner cat, dan lem). Zat-zat tersebut sangat berbahaya, karena bisa mematikan sel-sel otak. Zat adiktif juga termasuk nikoton dan kafein. Zat adiktif merupakan zat bahan-bahan aktif yang menyebabkan ketergantungan bagi penggunaanya dan ketergantungan yang tidak bisa dihentikan, dan berefek lelah atau sakit yang luar biasa dan bukan termasuk narkotika maupun Psikotropika.⁵⁷

5. Korban Penggunaan NAPZA

Korban Penyalahgunaan Napza adalah suatu pola perilaku dimana seseorang menggunakan obat-obatan golongan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif yang tidak sesuai fungsinya dan tidak dalam pengawasan dokter. Penyalahgunaan Napza disebabkan oleh berbagai faktor yaitu individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.⁵⁸

Sesuai UU Narkotika No. 35 Tahun 2009 penyalahgunaan Napza didefinisikan sebagai pengguna yang mengonsumsi tanpa hak atau melawan terhadap hak atau obat-obatan terlarang, sedangkan kecanduan narkoba adalah kondisinya ditandai dengan adanya

⁵⁷Muhammad Risal, *Efektivitas Program Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkotika di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka*. (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

⁵⁸Herry Hikmat, *Pedoman Operasional Pelaksanaan ATENSI bagi Korban Penyalahgunaan Napza*, (Jakarta: Kemensos, 2021) hlm 7.

dorongan untuk mengkonsumsi narkotika secara terus-menerus melebihi dosis, untuk mendapatkan efek yang sama dan penurunan yang tiba-tiba dan atau penghentian oleh penggunaannya, akan menyebabkan gejala pada fisik dan psikologis. Penyalahgunaan zat dapat diklasifikasikan sebagai kejahatan *Victimless* (kejahatan tanpa korban).⁵⁹

Penyalahgunaan Napza adalah gangguan mental yang menjadikan pengguna tidak mampu memfungsikan dirinya dalam kehidupan masyarakat, bahkan menimbulkan perilaku maladaptif (kecemasan/ketakutan yang berlebihan). Kondisi ini membutuhkan perhatian yang khusus, terutama bagi penegak hukum, Ini juga menuntut tanggung jawab moral masyarakat sebagai orang yang hidup dalam lingkup sosial.⁶⁰

Dengan itu penelitian ini, mengistilahkan korban penyalahgunaan Napza sebagai orang yang memilih dan menjadikan Napza (Narkotika, Psikitropika dan Zat Adiktif lainnya) karena dibujuk, dirayu atau ditipu oleh pengguna. Mereka mengalami gangguan secara kejiwaan yang meliputi gangguan kecemasan dan ketakutan secara berlebihan.

6. Dampak Penyalahgunaan Narkotika

Terdapat dampak-dampak buruk yang disebabkan oleh penggunaan Napza yang tidak digunakan dalam hal-hal positif, diantaranya yaitu:

a. Dampak Fisik

Dampak buruk bagi tubuh korban penyalahgunaan Napza, yang disebabkan jumlah penggunaan dan cara menggunakan bersamaan dengan obat lain akan menyerang dan merusak otak,

⁵⁹Herry Hikmat, *Pedoman...*, hlm 31-41.

⁶⁰Ranu Mahesti, "Pendampingan Rehabilitasi, Bagi Pecandu Dan Korban Penyalahgunaan Narkotika", *Jurnal UIN Banten*, Vol 4, No 1, 2018.

sumsum tulang belakang, organ jantung, paru-paru, hati, dan ginjal, serta panca indera.

b. Dampak Kesehatan

Dalam kesehatan, korban penyalahgunaan Napza akan menyebabkan kesehatan yang menurun. Dalam hal ini, bukan hanya korban penyalahgunaan Napza saja yang mendapatkan efek negatif bagi kesehatan, melainkan orang yang berhubungan dengan mereka juga terkena akibat dari penggunaan Napza. Penggunaan Napza melalui media yang sama seperti jarum suntik, mengakibatkan penyebaran penyakit HIV/AIDS, Hepatitis B, dan Hepatitis C, semakin naik drastis di masyarakat. Selain itu, hubungan seksual dengan pasangan yang bukan pengguna Napza juga, dapat menular penyakit tersebut, sehingga terjadi penyebaran yang cepat di masyarakat.

c. Dampak Hukum

Dalam penyalahgunaan Napza, jelas telah melanggar Undang-Undang tentang Narkotika tahun 2009, akan mendapatkan tindak pidana. selain itu, sebagai perilaku menyimpang seperti perkelahian, tawuran, kriminilitas, pencurian, perampokan, perilaku seks bebas, dan lain sebagainya. Semua perilaku itu dipengaruhi oleh penggunaan Napza, korban penyalahgunaan Napza seringkali tidak mampu mengendalikan dirinya dan bersikap sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Hal ini, mengganggu ketentraman dan kenyamanan masyarakat. Dari perilaku menyimpang ini, pasti akan dikenai tindak pidana oleh pihak yang berwenang.

d. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi korban penyalahgunaan Napza, yaitu berkurangnya sumber daya manusia yang potensial dan produktif untuk memajukan dan meningkatkan kualitas hidup sebagai warga negara. Penggunaan Napza tidak membantu, tetapi justru menjadi

tanggung negara dalam membiayai penanggulangan persoalan Napza, dibutuhkan perawatan dan penanganan yang tidak murah.

e. Dampak Psikologis

Ketergantungan pada Napza akan mempengaruhi perasaan, pola pikir, dan perilaku seseorang. Gangguan kejiwaan atau psikologis yang paling tampak Ketika pengguna dalam kondisi berkeinginan sangat kuat dan tidak bisa mengendalikan diri yang disebabkan oleh Napza. Berbagai gangguan psikis yang sering dialami oleh korban penyalahgunaan gejala-gejala psikologis yang biasa dialami korban penyalahgunaan Napza yaitu *intoksikasi* (keracunan), kelebihan dosis, putus obat, dan ketergantungan. Napza antara lain depresi, paranoid, percobaan bunuh diri, dan lain sebagainya.⁶¹



⁶¹Ibnu Syamsi dan Haryanto, *Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dalam Pendekatan Rehabilitasi Dan Pekerjaan Sosial (Sebuah kajian masalah kesejahteraan sosial dalam pendekatan rehabilitasi dan pekerjaan sosial)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018) hlm 53-58.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah eksplorasi yang menghasilkan data deskriptif, misalnya wacana komposisi dan perilaku individu yang sedang diperhatikan. Tujuan atau penelitian menggunakan metode kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang realitas sosial menurut perspektif partisipan. Pemahaman ini akan diperoleh setelah analisis terhadap suatu realitas sosial telah dilakukan.⁶²

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah studi kasus, jenis penelitian studi kasus atau case study merupakan salah satu dari beberapa metode penelitian kualitatif yang membahas suatu kasus secara mendalam dengan menyertakan berbagai sumber informasi. Creswell mengusulkan bahwa studi kasus adalah penyelidikan kerangka kerja yang bersangkutan. Sedangkan Patton mencirikan bahwa studi kasus adalah penyelidikan terhadap ketegasan atau kerumitan suatu kasus tunggal dan berupaya menemukan kasus yang sedang dipertimbangkan dalam setting keadaan kondisi tertentu, dan pada waktu tertentu.⁶³

Jenis penelitian kualitatif deskriptif dipilih, dikarenakan penelitian ini akan secara langsung mendapatkan data melalui pengamatan peristiwa dan kejadian, apa saja yang berkaitan dengan pelaksanaan serta evaluasi program bimbingan spiritual terhadap korban penyalahgunaan Narkoba di Pondok Pesantren Metal Tobat Gandrungmangu Cilacap, sehingga data yang diperoleh benar-benar berdasarkan hasil dari pengamatan yang ada di lapangan. Dari keterangan ini, pemilihan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan evaluasi yang dilakukan peneliti, berdasarkan pada tujuan penelitian ini, yaitu untuk menjelaskan gambaran serta

⁶²Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, 2009, hlm 2.

⁶³J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010) hlm 49.

evaluasi program bimbingan spiritual terhadap korban penyalahgunaan Narkoba di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Gandrungmangu Cilacap.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo yang berada di Desa Bulusari RT 006 RW VI Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah.

Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo merupakan lembaga Pendidikan Agama dibawah naungan Kementrian Agama yang bergerak dalam merehabilitasi korban penyalahgunaan Narkoba yang berada di Desa Bulusari RT 006 RW VI Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo juga memberikan pelayanan sosial berupa bantuan kepada santri untuk mendapatkan program bimbingan spiritual agar segera pulih dari masalah kecanduan yang diderita. Penelitian ini membutuhkan data yang akurat dan valid melalui tinjauan langsung ke lapangan.

Waktu penelitian ini, berlangsung selama tiga bulan untuk memastikan data dan informasi yang ada dilapangan sesuai dengan keadaan, peneliti akan berusaha semaksimal mungkin, untuk memanfaatkan waktu yang ditargetkan dalam penelitian ini.

C. Sumber Data

Peneliti menggunakan dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data Primer yaitu, berupa data yang diperoleh langsung dari informan penelitian dan pengamatan atau observasi langsung ke lokasi penelitian. Artinya peneliti langsung menyaksikan, dan mengamati langsung pelaksanaan program bimbingan spiritual Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, serta berkomunikasi melalui

wawancara langsung dengan para santri yang tinggal di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data Sekunder yaitu, berupa catatan atau dokumen yang diambil dari berbagai sumber, baik internet, buku, tulisan, jurnal, skripsi, browser, arsip, foto maupun video yang berhubungan dengan penelitian ini, sehingga memudahkan peneliti dalam menyelesaikan masalah yang diteliti.

Agar mempermudah mengidentifikasi sumber data peneliti menggolongkan menjadi 3 yaitu⁶⁴ : Pertama *Person* (sumber data berupa orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Kedua *Place* (sumber data berupa tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data tempat ini berguna untuk memberikan gambaran mengenai kondisi pembelajaran ataupun keadaan lainnya yang dimana berkaitan dengan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian. Ketiga *Paper* (sumber data berupa simbol), yaitu sumber data yang menyajikan mengenai tanda-tanda berupa catatan, arsip-arsip, foto yang bisa memberikan gambaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan sumber dasar, yang akan memberikan data dan informasi yang akurat mengenai masalah yang dikaji dalam penelitian ini.⁶⁵ Dalam menentukan subjek penelitian diperlukan teknik pemilihan subjek purposif yaitu menentukan subjek penelitian berdasarkan tujuannya. Subjek dalam penelitian ini yaitu:

Adapun subjek dalam penelitian ini di antaranya Abah Sholeh Ali Mahbub selaku pengasuh Pondok Pesantren Metal Tobat, jajaran pengurus pondok dan santri rehabilitasi.

⁶⁴Suharsimi Arokunto, *Prsedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rinek Cipta, 2020) hlm 173.

⁶⁵Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) hlm 35.

Objek dalam penelitian ialah masalah yang akan diangkat sebagai fokus penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yang akan diteliti adalah “Bimbingan Spiritual sebagai Alternatif Rehabilitasi Non Medis bagi Pecandu Narkoba”.

E. Metode Pengumpulan Data

Pada prinsipnya dalam sebuah penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data yang dijadikan sebagai bagian terpenting dalam penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang valid dengan masalah yang dihadapi.⁶⁶ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data yang sudah sering digunakan, yaitu: Teknik Observasi, Teknik Wawancara, dan Teknik Dokumentasi. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan secara detail tentang setiap teknik pengumpulan yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif, dalam pengertiannya Observasi merupakan salah satu cara dalam mencari dan menemukan informasi dan data secara langsung dilapangan.⁶⁷ Observasi lazimnya dilakukan menggunakan panca indera baik melalui penglihatan maupun pendengaran dalam mendapatkan informasi dan data yang diamati untuk menyelesaikan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan menggunakan teknik observasi dengan cara mendatangi langsung tempat lokasi penelitian yang dilangsungkan, untuk memperoleh dan mendapatkan informasi yang valid. Peneliti akan melakukan observasi ke Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo secara langsung untuk memperoleh data yang akurat langsung dari sumbernya.

2. Wawancara

⁶⁶Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm 225.

⁶⁷Sugiyono, *Metode...*, hlm 225.

Wawancara ialah diskusi yang dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu penanya yang memberikan atau mengklarifikasi beberapa masalah yang mendesak dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari penanya.⁶⁸

Wawancara dibagi menjadi dua macam yaitu terorganisir secara khusus dan tidak terstruktur. Wawancara terorganisir yaitu wawancara yang pertanyaannya sudah disiapkan, sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya belum disiapkan sebelumnya atau biasanya menanyakan pertanyaan dengan spontan. Wawancara awal penelitian ini penulis laksanakan pada tanggal 25 Januari 2022 menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan beberapa pengurus pondok.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam sebuah penelitian adalah suatu metode pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian, dalam hal ini dapat bentuk notulensi, rekaman, jurnal, majalah, dokumen, serta media lainnya. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu berupa catatan, rekaman, dan gambar subjek.

Dokumentasi dijadikan sebagai satu pilihan yang digunakan peneliti dalam teknik pengumpulan data yang diperuntukan bagi subjek penelitian.⁶⁹ Dalam teknik ini biasanya meliputi kebijakan lembaga terkait, agenda kegiatan harian maupun pada hari-hari tertentu dan dokumen-dokumen yang sudah terbukukan, teknik dokumentasi sering digunakan dalam penelitian lapangan untuk mendapatkan data dan menguatkan informasi yang sebelumnya didapat.

Dengan menggunakan teknik ini, peneliti juga mampu memperoleh data yang terdapat pada buku catatan perkembangan dan pemulihan, laporan-laporan dan surat yang ada di Pondok Pesantren

⁶⁸I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018) hlm 55.

⁶⁹Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Simbiosis Rakatama Media, 2010) hlm 83.

Metal Tobat Sunan Kalijogo, diharapkan juga dari gambar maupun dokumen yang ada dapat menjadi bukti yang kuat bagi peneliti, sehingga penelitian ini benar-benar dilakukan secara objektif. Dalam penelitian ini peneliti akan berusaha memaksimalkan berbagai sumber seperti surat, dokumen hingga foto yang dapat dijadikan data yang relevan dengan kebutuhan penelitian di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo.

F. Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menilai informasi yang dapat diakses dari berbagai sumber. Setelah membaca, merenungkan dan mengevaluasi, tahap selanjutnya adalah melakukan penurunan informasi. Kemudian, pada saat itu, diatur dalam satu kesatuan dan susun di tahap berikutnya. Tahap terakhir dari pemeriksaan informasi ini adalah benar-benar melihat keabsahan informasi tersebut.

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam sebuah penelitian adalah mengambil hal-hal yang dianggap mendasar sehingga dapat memberikan gambaran untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan informasi lebih lanjut.

Dalam mereduksi data atau menghimpun semua bagian terpenting dari data-data dan informasi yang diperoleh untuk dipilih bagian yang relevan dengan tujuan diadakannya penelitian ini. Reduksi data ini bisa dilakukan dengan memilih, menambahkan dan mengurangi apa saja yang tidak diperlukan sehingga hasilnya lebih bisa diterima dan dipahami.⁷⁰ Peneliti menggunakan cara ini, agar data yang dianalisis akan lebih mudah diolah dan efisien.

2. Penyajian Data

⁷⁰Sugiyono, *Metode...*, hlm 247.

Penyajian data adalah menguraikan secara singkat tentang hasil penelitian yang sudah diperoleh dengan maksud untuk mempermudah dalam memahami hasil sementara kemudian dilanjutkan sesuai program yang sudah direncanakan.

Dalam prosesnya penyajian data dilakukan melalui pengumpulan semua data dan informasi yang didapat, lalu disusun dengan rapi dengan sistematis yang baik. Bentuk-bentuk penyajian data yang bisa digunakan diantaranya dalam bentuk tabel, bagan, grafik maupun deskripsi.⁷¹ Dengan cara ini penulis tidak hanya memaparkan hasil data dan informasi dari lapangan dalam bentuk narasi, melainkan adanya penyajian data yang ditampilkan dalam bentuk gambar atau lainnya, yang nantinya akan memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dari penelitian kesimpulan dapat diperoleh setelah melakukan analisis terhadap informasi yang sudah diperoleh kemudian dikaji dan dituliskan dalam bentuk kesimpulan, Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif, dalam penyampaiannya, data yang dinarasikan, dideskripsikan berupa tulisan dan gambaran, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dengan apa adanya, kemudian kombinasi dari data-data yang ada menjadi sebuah kesimpulan yang utuh.

⁷¹Sugiyono, *Metode...*, hlm 250.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo

Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap didirikan oleh Abah Soleh Ali Mahbub yang merupakan pendatang dari Demak. Beliau mendirikan Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo pada tanggal 9 September 1999 M yang bertepatan dengan tanggal 17 Ramadhan 1421 H. Banyak anak muda di lingkungan tersebut dalam kondisi yang kacau, minum-minuman keras dan pecandu narkoba. Abah Soleh tergerak hati dan pikirannya untuk menyebarkan dakwah khususnya kepada preman dan para pecandu narkoba di Kecamatan Gandrungmangu dan sekitarnya. Oleh karena itu, masyarakat setempat menjuluki Abah Soleh sebagai Kyai Metal karena hal tersebut.⁷²

Abah Soleh Ali Mahbub yang juga dikenal dengan Abah Soleh oleh para santrinya dan juga masyarakat ditugaskan untuk menyebarkan agama Islam di Gandrungmangu Kabupaten Cilacap oleh sang guru yaitu Kyai Haji Raden Maschruhan Dahlan yang masih keturunan dari Sunan Kalijaga, yaitu salah satu walisongo yang menyebarkan agama Islam di Jawa. Para santri dan masyarakat menjuluki pondok pesantren dengan sebutan “TOBAT” dikarenakan sebagian besar santrinya merupakan para pecandu narkoba, preman, ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa), dan brandalan yang sering mabuk-mabukan dan sering membuat onar. Istilah “TOBAT” memiliki arti baik didalamnya (bagus sekali hatinya). Para santrinya ingin bertaubat karena kesabaran dan keikhlasan Abah Soleh dalam mendidik dan membimbing murid-muridnya dengan penuh ketulusan

⁷²Arsip: Pondok Pesantren Metal Tobat Tahun 2000

dan kejujuran. KH. Maschruhan menambahkan istilah “METAL” yang berarti baja dan diatas besi yang tajam. Nama tersebut diharapkan mampu merubah para santri untuk menjadi pemimpin yang tidak lembut sekali maupun tidak keras sekali atau harus mempunyai kepribadian seimbang, ketika menjadi pemimpin harus menjadi pemimpin yang sempurna, jika digabungkan menjadi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga yang bermakna mendidik masyarakat menjadi pemimpin yang berwatak tidak keras dan juga tidak lembut tetapi memiliki hati yang baik, ramah, bijaksana serta tidak mengunggulkan tampilan fisik saja, dan sejak itu, Abah Soleh membina dan merawat para korban narkoba. Tugas utama yang dilakukan Abah Soleh yaitu mengajarkan nilai-nilai agama yang dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat.⁷³

Terdapat tujuh belas orang yang suka *ngelem, ngoplo, njambret* dan minum-minuman keras saat Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo baru didirikan, bahkan pada saat itu masih ada santri yang minum minuman keras ketika mengaji. Karena dianggap sebagai kelompok remaja yang nakal, situasi tersebut membuat warga gandrungmangu resah dan khawatir sehingga lokasinya dipindahkan. Kebiasaan ini akhirnya memudar dengan sendirinya seiring berjalannya waktu. Sejak saat itu, pondok tersebut dijuluki Metal Tobat oleh masyarakat setempat yang berarti orang-orang yang bertaubat.

Para santri pondok Metal Tobat sebagian besar adalah anak jalanan yang baru saja dibebaskan dari penjara yang mempunyai banyak tato diseluruh tubuh mereka. Penampilan mereka yang sangar dan menakutkan serta memiliki rambut gondrong yang membuat takut siapapun yang melihatnya. Karena tanah yang sebelumnya ditempati adalah milik warga, maka pada tahun 2001 Pondok Pesantren Metal Tobat menempati tanah tersebut sebagai wakaf untuk pondok seluas

⁷³Arsip: Pondok Pesantren Metal Tobat Tahun 2000

966 Meter persegi. Tanah wakaf tersebut kemudian digunakan untuk membangun bangunan permanen seperti ruang aula, kantor, kamar pengurus, kamar anak rehabilitasi, asrama putri, lapangan sepakbola dan pos ronda. Pondok Pesantren Metal Tobat telah berkembang secara signifikan sejak awal berdirinya hingga sekarang dan jumlah santrinya pun terus meningkat.⁷⁴

2. Alamat Lengkap Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga

Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga adalah Pondok Pesantren yang berada di Kabupaten Cilacap yang terletak di Jalan Tobat Kilometer satu, tepatnya di Dusun Alur Bulu, Desa Bulusari RT 06 Rw 06 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga

Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Misi “Terwujudnya insan yang memiliki keseimbangan spiritual, intelektual, dan moral menuju generasi *‘ulul albab*, berkomitmen tinggi terhadap kemaslahatan umat, dengan berlandaskan Al-Qur’an dan As-Sunnah”.

Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga memiliki misi diantaranya sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan proses pendidikan Islam yang berorientasi pada mutu, berdaya saing tinggi, dan berbasis pada sikap spiritual, intelektual dan moral guna mewujudkan pemimpin yang menjadi *rahmatan lil alamin*.
- b. Mengembangkan pola kerja pondok pesantren berbasis pada manajemen professional yang Islami guna menciptakan sesuatu kehidupan di lingkungan pondok yang tertib, aman dan damai.
- c. Meningkatkan citra positif lembaga pendidikan, berwawasan sains dan teknologi informasi serta berbudaya modern yang Islami.⁷⁵

⁷⁴Arsip: Pondok Pesantren Metal Tobat Tahun 2000

⁷⁵Arsip: Pondok Pesantren Metal Tobat Tahun 2000

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dirancang dengan tujuan keteraturan dalam menjalankan tugas dan kewajiban sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Abah Soleh biasanya memilih pengurus secara langsung berdasarkan kriteria yang ditentukan. Struktur organisasi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo terdiri dari pengasuh, badal, kepala pondok, wakil kepala pondok, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi (pendidikan, keamanan, sekolah, kebersihan, pembangunan, kesenian, air dan listrik). Terdapat lima jenis anggota diantaranya:

- a. Pengasuh adalah yang pemegang kebijakan tertinggi yang mempunyai tanggung jawab dalam pesantren. Pengasuh memiliki wakil untuk mengurus dan memantau santrinya yang disebut dengan badal.
- b. Alumni adalah santri yang telah lulus dan menetap di tempat tinggal masing-masing.
- c. Pengurus adalah santri yang masih aktif dan mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam kepengurusan di pondok pesantren.
- d. Ustadz adalah santri yang telah lulus dan masih aktif dalam kegiatan mengajar di pesantren.
- e. Santri adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan di pesantren. Santri digolongkan menjadi dua yaitu santri biasa yang tidak memiliki catatan kriminal dan santri rehabilitasi yang memiliki catatan kriminal, seperti pecandu narkoba, pemabuk, brandalan, bahkan gangguan jiwa.⁷⁶

⁷⁶Arsip: Pondok Pesantren Metal Tobat Tahun 2000

5. Jadwal Kegiatan

a. Jadwal Kegiatan Harian

No.	Waktu	Kegiatan Harian
1.	04.00 WIB – 05.00 WIB	Persiapan sholat subuh berjamaah, zikir
2.	05.00 WIB – 06.00 WIB	Ngaji kelas sekaligus ceramah agama
3.	07.00 WIB – 09.00 WIB	Ngaji kitab kuning sekaligus ceramah agama
4.	09.00 WIB – 09.30 WIB	Sholat dhuha
5.	12.00 WIB – 12.30 WIB	Sholat dzuhur berjamaah, Zikir
6.	12.30 WIB – 13.30 WIB	Ngaji kelas sekaligus ceramah agama
7.	15.00 WIB – 15.30 WIB	Sholat ashar berjamaah, zikir
8.	16.00 WIB – 16.30 WIB	Ngaji kitab kuning sekaligus ceramah agama
9.	16.30 WIB – 17.30 WIB	Olahraga
10.	17.30 WIB – 18.15 WIB	Persiapan MCK, sholat magrib berjamaah, zikir
11.	18.15 WIB – 18.45 WIB	Ngaji Iqro' / Al-Qur'an
12.	18.45 WIB – 19.30 WIB	Sholat Isya berjamaah, zikir
13.	19.30 WIB – 21.30 WIB	Ngaji kelas sekaligus ceramah agama
14.	21.30 WIB – 22.30 WIB	Waktu santai bersama
15.	22.30 WIB – 04.00 WIB	Istirahat

b. Jadwal Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo yaitu Roan Akbar atau kegiatan bersih-bersih seluruh komplek di area pondok pesantren dan kegiatan sholat berjamaah setiap malam juma'at.

c. Jadwal Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo yaitu Pengajian Bajingan Bangsat (belajar ngaji bebarengan bareng santri Tobat) setiap malam selasa pahing

d. Jadwal Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo yaitu *khaul*, pemberian tugas hafalan, ujian tertulis dan *home visit*.

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo

Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo terdapat lima komplek bangunan yaitu komplek santri putra yang berada paling depan pondok dan terdapat aula besar tempat untuk mengaji bersama, istighosah dan juga untuk sholat berjamaah santri putra. Komplek santri putri (komplek Arafah) berada di belakang agak kebarat dari pondok putra, komplek SMP (Makkah) terletak di tepi pondok putra, komplek tahfidz berada di belakang pondok SMP, serta komplek yang digunakan untuk santri rehabilitasi (komplek Jeddah) berada di samping pondok tahfidz yang berbentuk kapal. Setiap komplek memiliki kamar mandi masing-masing dan terdapat belasan panggok (rumah kecil atau gubug seperti panggung yang digunakan santri untuk belajar) diantara komplek pondok putri dan komplek pondok tahfidz. Panggok tersebut terpisah dari komplek, tetapi masih dalam satu lingkungan pondok. Panggok ini digunakan para santri untuk belajar seperti menghafal, membaca kitab dan tempat santri untuk

menenangkan diri. Komplek bangunan pondok putri juga sebagai ndalem (tempat tinggal pengasuh Ponpes) dari abah dan keluarganya.⁷⁷

Selain itu, kantor pondok sebagai area untuk menerima tamu atau sebagai tempat pendaftaran santri baru, di dalam kantor juga terdapat perpustakaan. Lapangan voli dan lapangan sepakbola mini juga terdapat di samping pondok putra. Selain itu, Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo juga memiliki beberapa kendaraan diantaranya satu mobil bus, dua mobil mini bus dan satu mobil sedan. Setiap komplek juga memiliki dapur masing-masing agar santri bisa memasak sewaktu-waktu. Kebutuhan makan para santri juga tercukupi dengan warung/kantin yang cukup dekat, terdapat dua kantin yang terdapat di komplek putri dan komplek putra.⁷⁸

7. Pelaksanaan Bimbingan Spiritual selama Rehabilitasi

Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo merupakan tempat rehabilitasi khususnya di bidang keagamaan karena eks-pecandu narkoba tidak hanya membutuhkan pembinaan secara jasmani saja namun pembinaan rohani juga salah satunya dengan bimbingan spiritual. Melihat persoalan eks-pecandu narkoba yang masih kompleks membuat pentingnya pembinaan secara menyeluruh. Pelaksanaan bimbingan spiritual merupakan salah satu kegiatan di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo sebagai sarana pengajaran dan penanaman ajaran Islam yang dilakukan selama 30 menit sampai satu jam yang dilakukan di ruangan yang biasa disebut aula komplek rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Sunan Kalijogo.

Melalui wawancara dengan berbagai sumber, salah satu sumber tersebut yaitu pembimbing santri mengenai apa bimbingan spiritual serta tahapan pelaksanaan bimbingan spiritual di Pondok Pesantren

⁷⁷Arsip: Pondok Pesantren Metal Tobat Tahun 2000

⁷⁸Arsip: Pondok Pesantren Metal Tobat Tahun 2000

Metal Tobat Sunan Kalijogo. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

“.....Bimbingan spiritual yang saya pahami ya berupa pendampingan, pengarahan kepada santri rehab khususnya memberikan ilmu mengenai pemahaman agama, dan ketakwaan kepada Allah Yang Maha Esa dimana nanti setelah dilakukan bimbingan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.....”⁷⁹

Wawancara diatas memberikan gambaran bahwa, pernyataan tersebut relevan dengan teori Crow and Crow merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki keperibadian yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seyiap individu dari setiap usia untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan didslam hidupnya sendiri, untuk mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri, dan mengemban bebannya sendiri.⁸⁰

“Menurut saya bimbingan spiritual disini itu ya bimbingan mengarahkan santri agar dapat lebih dekat dengan sang penciptanya melalui kegiatan-kegiatan keagaam/ spiritual yang nantinya setelah santri mukim atau pulang dari sini dapat menerapkannya pada kehidupannya, disini santri-santri dibimbing spiritualnya”.⁸¹

Penjelasan tersebut dapat memperkuat hasil wawancara mengenai pengertian bimbingan spiritual. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mengenai bimbingan spiritual hasil wawancara beberapa narasumber telah relevan dengan teori pengertian bimbingan spiritual yang dikemukakan juga oleh Crow and Crow. Sehingga dalam penelitian ini dapat berjalan sejalan dengan pengetahuan bimbingan spiritual yang telah diketahui bersama, baik oleh narasumber maupun oleh peneliti. Selanjutnya hasil wawancara

⁷⁹Wawancara dengan Bang Ali, Pembimbing Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Selasa 20 Desember 2022.

⁸⁰Syamsul Munir Amin, *Bimbingan....*, hlm. 5.

⁸¹Wawancara dengan Bang Aas, Pengasuh Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Jum'at 23 Desember 2022.

mengenai pelaksanaan bimbingan spiritual di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo adalah sebagai berikut:

Tahapan bimbingan spiritual di Pondok Pesantren Metal Tobat ini yang pertama ketika santri datang kesini nanti kita tanya-tanya dahulu tentang santri tersebut kepada keluarga atau orang tua yang mengantarnya kesini, setelah itu santri dibiarkan untuk betah dulu disini masih di bebaskan, kemudian jika ada santri yang masih kerap sakau maka kami beri sedikit obat penenang itupun alternatif paling terahir dan sangat dihindari, setelah santri mulai nyaman dan betah disini baru kemudian menggunakan pendekatan kekeluargaan dan Spiritual (keagamaan). Pendekatan kekeluargaan maksudnya pihak pengurus berusaha untuk selalu ada dan selalu berkomunikasi dengan baik, ngobrol santai, *sharing* bersama sehingga membuat para santri merasakan aman, nyaman dan tenang. Hubungan antara pembimbing dan para santri tidak mempunyai batasan, artinya mereka bebas untuk selalu bercerita kepada pembimbing atau ke teman sebayanya kapanpun mereka merasa kesulitan. Pendekatan Spiritual (keagamaan) yang diterapkan yaitu dengan melakukan ceramah, puasa sunnah, ngaji kitab kuning, perjalanan religi, dzikir, istighosah, sholat dhuha, serta ikhtiar dari Bang Aas selaku pengasuh kompleks rehabilitasi dan Abah Soleh selaku pengasuh Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo sebagai proses penyembuhan. Selanjutnya itu sosialisasi dan adaptasi, kondisi ini merupakan hasil dari bimbingan secara spiritual berupa resosialisasi ketika mereka sudah kembali ke masyarakat evaluasi sebagai penilaian santri dalam proses pemulihan. Terakhir itu evaluasi biasanya dilakukan dalam jangka waktu satu tahun sekali atau yang sering disebut *khaul*, pemberian tugas hafalan, ujian tertulis dan *home visit*".⁸²

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Spiritual di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Sunan Kalijogo dilakukan melalui enam tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan Asesmen Santri

Tahapan ini pembimbing melakukan penggalan data calon santri untuk proses mendapatkan informasi tentang profil santri,

⁸²Wawancara dengan Bang Ali, Pembimbing Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Selasa 20 Desember 2022.

latar belakang santri serta faktor penyebab menggunakan narkoba melalui observasi dan wawancara pihak keluarga santri, setelah mereka didiagnosis sebagai pecandu narkoba.

“Kami melakukan penggalian data calon santri untuk proses mendapatkan informasi tentang profil santri, latar belakang santri serta faktor penyebab menggunakan narkoba melalui observasi dan wawancara pihak keluarga santri, setelah mereka didiagnosis sebagai pecandu narkoba”.⁸³

2. Tahapan Adaptasi

Pada tahap ini santri diberikan kebebasan untuk memahami keadaan dan kegiatan di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo. Diberikan kebebasan namun tetap dalam pengawasan pembimbing yang tujuannya membuat santri merasa kenyamanan dan mengenal kondisi ponpes serta agar berbaur terlebih dahulu dengan santri lainnya.

“Kami memberikan kebebasan untuk memahami keadaan dan kegiatan di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Sunan Kalijogo ini, meskipun diberikan kebebasan tersebut namun tetap dalam pengawasan pembimbing yang tujuannya membuat santri merasa kenyamanan dan mengenal kondisi ponpes serta agar berbaur terlebih dahulu dengan santri lainnya”.⁸⁴

3. Tahapan Pra Bimbingan (sebelum bimbingan)

Pada tahapan pra bimbingan dimana kondisi santri ketika awal masuk pondok masih sering sakau, langkah yang diambil pembimbing yaitu memberikan obat penenang milik pribadi santri itu sendiri, namun tidak berikan secara terus menerus tetapi dikurangi dosisnya secara perlahan-lahan sehingga santri tidak akan terus kecanduan dengan obat penenang sakau.

⁸³Wawancara dengan Bang Ali, pembimbing Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Selasa 20 Desember 2022.

⁸⁴Wawancara dengan Bang Ali, Pembimbing Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Selasa 20 Desember 2022.

“Kami melakukan bimbingan bagi santri yang masih mengalami sakau, maka kami akan memberikan obat penenang milik pribadi santri itu sendiri, namun tidak berikan secara terus menerus tetapi dikurangi dosisnya secara perlahan-lahan sehingga santri tidak akan terus kecanduan dengan obat penenang sakau”.⁸⁵

4. Tahapan Bimbingan

Pada tahapan bimbingan Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo menggunakan pendekatan kekeluargaan dan pendekatan Spiritual (keagamaan). Pendekatan kekeluargaan maksudnya pihak pengurus berusaha untuk selalu ada dan selalu berkomunikasi dengan baik, ngobrol santai, *sharing* bersama sehingga membuat para santri merasakan aman, nyaman dan tenang. Hubungan antara pembimbing dan para santri tidak mempunyai batasan, artinya mereka bebas untuk selalu bercerita kepada pembimbing atau ke teman sebayanya kapanpun mereka merasa kesulitan. Pendekatan Spiritual (keagamaan) yang diterapkan yaitu dengan melakukan ceramah, puasa sunnah, ngaji kitab kuning, perjalanan religi, dzikir, istighosah, sholat dhuha, serta ikhtiar dari Bang Aas selaku pengasuh kompleks rehabilitasi dan Abah Soleh selaku pengasuh Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo sebagai proses penyembuhan.

“Pada tahapan bimbingan spiritual di Pondok Pesantren Metal Tobat ini menggunakan pendekatan kekeluargaan dan Spiritual (keagamaan). Pendekatan kekeluargaan maksudnya pihak pengurus berusaha untuk selalu ada dan selalu berkomunikasi dengan baik, ngobrol santai, *sharing* bersama sehingga membuat para santri merasakan aman, nyaman dan tenang. Hubungan antara pembimbing dan para santri tidak mempunyai batasan, artinya mereka bebas untuk selalu bercerita kepada pembimbing atau ke teman sebayanya kapanpun mereka merasa kesulitan. Pendekatan Spiritual (keagamaan) yang diterapkan yaitu dengan

⁸⁵Wawancara dengan Bang Ali, pembimbing Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Selasa 20 Desember 2022.

melakukan ceramah, puasa sunnah, ngaji kitab kuning, perjalanan religi, dzikir, istighosah, sholat dhuha, serta ikhtiar dari Bang Aas selaku pengasuh kompleks rehabilitasi dan Abah Soleh selaku pengasuh Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo sebagai proses penyembuhan. Selanjutnya”.⁸⁶

5. Tahapan Sosialisasi dan Adaptasi

Pada tahap sosialisasi dan adaptasi kondisi ini merupakan hasil dari bimbingan secara spiritual berupa resosialisasi ketika mereka sudah kembali ke masyarakat evaluasi sebagai penilaian santri dalam proses pemulihan.

“Kelima itu sosialisasi dan adaptasi, kondisi ini merupakan hasil dari bimbingan secara spiritual berupa resosialisasi ketika mereka sudah kembali ke masyarakat evaluasi sebagai penilaian santri dalam proses pemulihan”.⁸⁷

6. Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi biasanya dilakukan dalam jangka waktu satu tahun sekali atau yang sering disebut *khaul*, pemberian tugas hafalan, ujian tertulis dan *home visit*.

“Tahapan evaluasi biasanya dilakukan dalam jangka waktu satu tahun sekali atau yang sering disebut *khaul*, pemberian tugas hafalan, ujian tertulis dan *home visit*”.⁸⁸

Pelaksanaan bimbingan spiritual tentunya tidak terlepas dari beberapa hambatan yang terjadi sehingga dapat menyebabkan kurang tersampainya materi yang disampaikan. Hambatan yang terjadi biasanya santri eks-pecandu narkoba yaitu daya ingat menurun, hafalan lambat, dan merasa minder, namun pihak pembimbing dapat meminimalisir hambatan yang terjadi pada santri, sehingga pelaksanaan bimbingan spiritual tetap berjalan dan pihak pembimbing

⁸⁶Wawancara dengan Bang Ali, Pembimbing Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Selasa 20 Desember 2022.

⁸⁷Wawancara dengan Bang Ali, pembimbing Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Selasa 20 Desember 2022.

⁸⁸Wawancara dengan Bang Ali, pembimbing Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Selasa 20 Desember 2022.

berusaha untuk selalu mendampingi dan memberikan dukungan terhadap kesembuhan para santri.⁸⁹

Pelaksanaan bimbingan spiritual dinilai berhasil atau tidak terlihat dari perkembangan pada aspek fisik, psikis, sosial dan spiritual dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan ketika setelah para santri keluar dari pondok, baik itu saat pulang ke rumah karena liburan ataupun ketika sudah keluar dari pondok pesantren atau kerap disebut mukim. Apabila santri masih menggunakan narkoba ketika di rumah, pihak pondok melakukan kesepakatan dengan keluarga apakah masih harus tetap direhabilitasi atau tidak, jadi tidak ada unsur paksaan dari pihak pondok pesantren.⁹⁰

Pelaksanaan bimbingan spiritual di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo sebagai proses penyembuhan pada aspek psikoreligius karena memberikan bantuan pemecahan problematika santri eks-pecandu narkoba yang didasari dengan nilai keagamaan melalui proses batiniah dan potensi keimanan sehingga menjadi pribadi yang hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.

a. Pembimbing

Pembimbing di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan dan sentuhan rohani melalui beberapa materi dan metode yang digunakan. Pembimbing harus mempunyai pengetahuan agama yang mendalam sehingga dalam proses bimbingan spiritual tidak terjadi kekeliruan dalam pemahaman. Tugas pembimbing dalam hal ini memberikan sentuhan rohani dengan materi keagamaan serta mempunyai tugas mendampingi di setiap kebutuhan santri baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Pembimbing dalam

⁸⁹Wawancara dengan Bang Rohman, pembimbing Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Rabu 21 Desember 2022.

⁹⁰Wawancara dengan Bang Aas, Pengasuh Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Jum'at 23 Desember 2022.

menyampaikan materi tentunya dibawakan dengan sederhana agar mudah dipahami sehingga materi yang disampaikan dapat diserap oleh para santri. Sebagaimana ungkapan Mas Ali selaku pembimbing di kompleks rehabilitasi Metal Tobat bahwa:

“untuk pembimbing atau pengurus disini tidak ada ketentuan khusus sih, tidak harus berpendidikan tinggi, tidak melihat latar belakangnya juga. Justru malah pembimbing dan ustadz disini mayoritas dulunya pengguna narkoba kemudian melakukan terapi di pondok sini dan mereka sembuh, nah terus diangkat jadi pembimbing. Tentunya kan dulu pernah ngerasain gimana jadi pengguna narkoba, efek jangka panjangnya juga, nah adanya pembimbing dengan background pengguna narkoba mereka bisa mengimplementasikan ilmu yang dulu diajarkan disini. Pembimbing juga dipilih atas dasar keputusan dari Abah Soleh langsung yang pastinya beliau sudah mengetahui potensi yang dimiliki pembimbing dan kemampuan lainnya serta percaya kepada pengurus yang diamanahi”⁹¹

Ungkapan tersebut dijelaskan juga oleh Bang Aas selaku pengasuh Asrama Rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, sebagai berikut:

“pengurus dan ustadz disini mayoritas dulu menggunakan narkoba, yang sekarang sudah bertaubat dan sudah paham tentang ajaran Islam kemudian dijadikan pengurus atau ustadz disini untuk mengimplemenasikan ilmu yang didapatkan”⁹²

Hal tersebut menunjukkan bahwa menjadi pembimbing di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo tidak dilihat dari latar belakangnya. Pembimbing asrama rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo merupakan orang yang dulunya pemakai narkoba dan sekarang sudah pulih dari ketergantungan narkoba melalui kegiatan bimbingan spiritual di

⁹¹Wawancara dengan Bang Ali, pembimbing Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Selasa 20 Desember 2022.

⁹²Wawancara dengan Bang Aas, pengasuh Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Jum'at 23 Desember 2022.

Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo. Pembimbing juga tidak ada kualifikasi khusus yang ditentukan, akan tetapi berdasarkan keputusan dari Abah Soleh selaku pengasuh Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo yang tentunya dipercaya memiliki potensi untuk pemulihan pecandu narkoba. Sebagaimana keterangan yang diungkapkan oleh Abah Sholeh terkait kriteria untuk menjadi pembimbing di asrama rehabilitasi sebagai berikut:

“.....yang pertama harus mendapat restu dari saya untuk menjadi pendamping santri rehab, selain itu juga harus niat ikhlas lillahita’ala, taat dan patuh serta memiliki ketabahan hati untuk mengikuti arahan dari saya atau Bang Aas, yang terakhir harus memiliki kesabaran yang luas untuk mendampingi para santri yang menjalani rehab disini”⁹³

Tujuan pemilihan pembimbing yang merupakan mantan pecandu narkoba yaitu untuk mendedikasikan dirinya membantu orang-orang yang mempunyai persoalan yang sama sehingga akan mendukung proses rehabilitasi karena dianggap pembimbing mempunyai edukasi lebih mendalam tentang permasalahan narkoba. Selain itu, pembimbing tersebut merupakan hasil bukti nyata keberhasilan bahwa pelaksanaan bimbingan spiritual di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo mempunyai kontribusi besar dalam proses pemulihan santri pecandu narkoba.

b. Santri pecandu narkoba

Santri eks-pecandu narkoba merupakan sasaran dalam pelaksanaan bimbingan spiritual yang bertempat tinggal di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Sunan Kalijaga yang mengikuti kegiatan bimbingan spiritual sebagai proses pemulihan yang tujuannya timbul kesadaran untuk berubah ke arah yang positif dan dapat memahami kembali akan dirinya serta dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kehidupannya. Namun

⁹³Wawancara dengan Abah Sholeh, Pengasuh Pusat Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Selasa 20 Desember 2022.

tidak dipungkiri mereka menggunakan narkoba karena berbagai faktor. Sebagaimana yang diungkapkan pengasuh kompleks rehabilitasi yaitu Bang Aas sebagai berikut:

“Mereka menggunakan narkoba mayoritas karena faktor pergaulan, entah itu pergaulan di sekolah, lingkungan atau dunia kerja. Ada juga faktor keluarga atau dari diri sendiri, tapi kebanyakan faktor pergaulan. Soalnya gini mba kan mereka pasti mempunyai *circle* pertemanan di lingkungannya ditambah lagi mereka yang masih mudah terpengaruh, ketika *circle* nya menggunakan semua pastinya kelamaan akan penasaran dan terpengaruh menggunakan. Makanya mereka dilarikan disini yang tentunya mempunyai lingkungan yang positif pasti akan terbawa ke arah yang positif. Faktor pergaulan memang paling berpengaruh dalam kehidupan orang”.⁹⁴

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh pembimbing sebagai berikut:

“mereka menggunakan narkoba karena pergaulan, pencarian jati diri, biar dianggap sama gengnya jadi terpengaruh untuk menggunakan. Emang faktor pergaulan berdampak banget, nah disini mereka melakukan rehabilitasi dan berada di lingkungan yang positif jadi diharapkan mereka akan terbawa sama lingkungan disini. Disini juga mereka boleh untuk bekerja ya kaya berdagang, jual beli pempek, siomay bikin sendiri yang penting tidak mengganggu kegiatan pondok, yang punya *hobby* olahraga ya silahkan, *hobby* bermain musik kita ada *shalawat metal* (*shalawat metal*), yang suka vespa juga silahkan bergabung ke komunitas vespa atau yang suka memelihara hewan seperti burung ya diperbolehkan memelihara. Jadi disini kita membebaskan mereka untuk mengekspresikan namun tetap mengikuti kegiatan ngaji disini, tidak membedakan satu dengan yang lain karena semuanya sama niatan ingin sembuh”.⁹⁵

Ungkapan di atas dikuatkan oleh pernyataan Bang Ali sebagai pembimbing, sebagai berikut:

⁹⁴Wawancara dengan Bang Aas, Pengasuh Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Jum'at 23 Desember 2022.

⁹⁵Wawancara dengan Bang Rohman, Pembimbing Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Rabu 21 Desember 2022.

“hebatnya lagi disini semua santri kita terima karena mereka niatan ingin tobat, tidak peduli biaya, latar belakang mereka, status sosial. Jadi niat mereka ingin jadi lebih baik kenapa kami harus tolak gitu”.⁹⁶

Berdasarkan ungkapan tersebut disimpulkan bahwa latar belakang santri pecandu narkoba menggunakan narkoba berbeda-beda, namun mayoritas mereka menggunakan narkoba karena faktor pergaulan. Ada 25 santri putra pecandu narkoba yang melakukan rehabilitasi dari berbagai daerah dan dari berbagai umur, mulai dari usia anak sekolah sampai orang tua. Mereka melakukan proses penyembuhan tidak ada unsur paksaan dari ponpes sehingga santri eks-pecandu narkoba tidak dipaksakan harus berapa lama untuk melakukan proses pemulihan dan pihak Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo selalu menerima santri tanpa melihat latar belakang mereka karena santri eks-pecandu narkoba mempunyai satu niat dan tekad yang sama yaitu untuk sembuh. Selain mendapatkan bimbingan, santri di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo dibebaskan untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki seperti berdagang, bermain musik, memelihara hewan, vespa, dan sebagainya sehingga santri diberi kebebasan untuk mengekspresikan dirinya namun tetap dalam aturan norma hukum dan norma agama. Selain itu, santri esk-pecandu narkoba tidak mendapatkan diskriminasi, artinya mereka diperlakukan sebagaimana manusia pada umumnya yaitu dihargai dan ditemani. Hal tersebut menunjukkan bahwa para santri eks-pecandu narkoba diberikan pelayanan yang baik, tidak hanya mendapatkan materi keagamaan, namun para santri juga mendapatkan pelatihan vokasional dalam proses pemulihan yang

⁹⁶Wawancara dengan Bang Ali, pembimbing Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Selasa 20 Desember 2022.

bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kemandirian sehingga para santri tetap melakukan aktifitas produktif.

c. Tujuan dan fungsi bimbingan spiritual

Tujuan bimbingan spiritual merupakan hasil yang hendak dicapai yaitu mampu menguatkan iman agar tidak kembali terjerumus narkoba, mampu mengembangkan dirinya secara optimal serta mampu menghadapi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya berdasarkan ajaran Islam sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan bimbingan spiritual di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo untuk menyadarkan para santri sekaligus menjadi bekal dalam menjalani persoalan kehidupan di masa mendatang. Meskipun mereka adalah mantan pecandu narkoba yang biasanya dipandang sebelah mata oleh masyarakat, namun keberadaan mereka di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo mampu merubah pola hidupnya yang baru sesuai dengan tuntunan agama serta memiliki pegangan agama sebagai pondasi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari Hal ini terungkap saat wawancara dengan Mas Rohman:

“disini kan diajarkan berbagai materi tentang ilmu agama Islam tujuannya bisa lebih baik dari sebelumnya, bisa menjadi orang yang bermanfaat lah untuk orang tua dan masyarakat, juga dapat mengamalkan apa yang sudah diajarkan dipondok, menjadi manusia seutuhnya yang rajin ibadah jangan sampai kembali ke masa lalunya. Jadi tujuannya untuk merubah mereka agar bisa jadi lebih baik agar punya sanga lah di akhirat”.⁹⁷

Ungkapan tersebut sudah jelas bahwa pelaksanaan bimbingan spiritual di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo mempunyai tujuan yang jelas yang ingin dicapai. Selain mempunyai tujuan, fungsi bimbingan spiritual di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo sebagai berikut:

⁹⁷Wawancara dengan Bang Rohman, Pembimbing Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Rabu 21 Desember 2022.

“Pengurus berusaha untuk mendampingi santri disini. Mereka datang ke pondok dengan niatan ingin sembuh bukan mau jadi bajingan lagi jadi pihak pengurus berusaha untuk selalu mendampingi mereka lah. Ketika mereka punya masalah sama temen atau keluarga dan butuh temen curhat, kami sebagai pengurus ya selalu mengajak mereka untuk ngobrol bareng ya konsultasi kaya gitu lah mas”.⁹⁸

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa fungsi bimbingan spiritual di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo sebagai fasilitator, maksudnya pembimbing berusaha untuk membantu mengatasi permasalahan setiap santri dengan kemampuan yang dimiliki setiap pembimbing, artinya pembimbing selalu memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani para santri sehingga membantu individu untuk memahami kembali akan dirinya dan dapat menyelesaikan masalah di kehidupan yang akan datang, seperti halnya ketika santri mengalami problematika fisik, maka pembimbing akan selalu mendampingi dan membantu mengatasi problematikanya. Selain itu, ketika santri belum memahami ajaran agama Islam akan selalu dibimbing, diajarkan melalui beberapa materi dan praktik langsung. Pihak pembimbing juga selalu melakukan komunikasi baik dengan para santrinya secara *continue* sehingga santri tidak merasakan kesepian, selalu ada orang yang bisa diajak untuk mengobrol dan tentunya selalu didampingi dalam setiap permasalahan yang terjadi.

B. Penerapan Metode Bimbingan Spiritual Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

1. Bimbingan Keilmuan

a. Akhlak

Paling Materi akhlak merupakan hal yang paling penting, materi ini diberikan untuk menanamkan rasa keimanan kepada Allah di dalam jiwanya melalui pengajaran tentang kepatuhan sehingga

⁹⁸Wawancara dengan Bang Rohman, Pembimbing Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Rabu 21 Desember 2022.

santri eks-pecandu narkoba tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama dan menciptakan ketenangan batin eks-pecandu narkoba. Materi pokok yang lebih ditekankan kepada para santri yang menjalani rehabilitasi adalah tentang akhlak, sebagaimana ungkapan Bang Aas saat wawancara.

“kalau kita lebih menekankan ke akhlak sih mas, kalau ilmu yang lain bisa mengikuti. Kalau anak-anak rehab lebih menekankan akhlaknya, kami benahi terlebih dahulu akhlaknya nanti materi yang lain seperti fiqih, hadits, syariah juga bisa mengikuti lah”.⁹⁹

b. Syari’ah

Materi syariah diajarkan kepada santri eks-pecandu narkoba berupa materi yang berkaitan dengan suatu hukum dan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Bahwa Allah yang sudah mengatur aktivitas manusia. Tujuan atas pemberian materi ini agar santri eks-pecandu narkoba dapat mengetahui hukum dan batasan yang sudah ditentukan oleh Allah swt sehingga tidak kembali terjermus perbuatan yang dilarang agama. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Bang Rohman sebagai berikut:

“mereka diberikan materi syariah agar mereka tahu apa hukum narkoba dan bagaimana narkoba dalam konsep Islam sehingga ketika mereka sudah mengetahui hukumnya, maka mereka tidak akan kembali menggunakan narkoba”.¹⁰⁰

c. Fiqih

Materi fiqih diberikan agar para santri mengetahui ilmu ilmu amaliah atau ilmu berkaitan dengan tata cara beribadah yang terangkum dalam kitab fasholatan sebagai rujukan materi fiqih di Ponpes Metal Tobat. Santri diajarkan tentang macam-macam najis, tata cara berwudhu, hal yang membatalkan wudhu, dasar hukum shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya. Tujuannya untuk

⁹⁹Wawancara dengan Bang Aas, Pengasuh Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Jum’at 23 Desember 2022.

¹⁰⁰Wawancara dengan Bang Rohman, Pembimbing Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Rabu 21 Desember 2022.

membekali santri memahami pokok-pokok ajaran Islam dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan penuturan Bang Rohman sebagai berikut:

“materi fiqih diberikan agar mereka mengetahui tata cara beribadah karena kita menjalani kehidupan sehari-hari untuk melaksanakan ibadah jadi kita harus tahu bagaimana tata cara beribadah menurut Islam. Materi yang diajarkan ya cara berwudhu, sholat, puasa ya intinya semua aspek ibadah gitu mas”.¹⁰¹

d. Al-Qur'an dan al-Hadist

“Materi al-Qur'an dan hadits diberikan sebagai sebuah dasar dalil untuk mengenalkan sumber hukum Islam serta isi kandungannya. Tujuannya agar santri dapat membaca dan memahami makna dan kandungannya mampu diaplikasikan ke dalam kehidupan sosial”.¹⁰²

Manfaat dari pemberian materi ini dirasakan oleh santri yang berinisial MT, ia mengatakan:

“alhamdulillah jadi bisa membaca al-Qur'an walaupun belum lancar tapi disini saya bersungguh-sungguh untuk ngaji jadi saya engga bakal putus asa untuk terus belajar mas”.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri yang berinisial MT, dia mengatakan tetap bersyukur walaupun belum bisa membaca al-Quran dan kesulitan dalam belajar dan mempelajarinya tetapi MT tetap semangat dan bersungguh-sungguh karena selain menjadi salah satu alat terapi penyembuhan membaca al-Qur'an juga menjadi bagian penting agar santri bisa mempunyai pedoman hidup yaitu kitab suci al-Qur'an.

2. Bimbingan Amaliyah

a. Terapi Do'a

Doa Merupakan suatu pengharapan manusia kepada realitas diluar dirinya sendiri sebagai ungkapan ketidak berdayaan dalam

¹⁰¹Wawancara dengan Bang Rohman, pembimbing Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Rabu 21 Desember 2022.

¹⁰²Wawancara dengan Bang Rohman, Pembimbing Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Rabu 21 Desember 2022.

¹⁰³Wawancara dengan MT, Santri Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Rabu 21 Desember 2022.

menghadapi sesuatu. Doa dapat diungkapkan dimanapun dan kapanpun baik itu diucapkan oleh lisan ataupun hanya di batin saja. Maka dari itu manusia diperintahkan oleh Allah untuk senantiasa berdoa. Secara psikologis kekuatan doa yang dipanjatkan dengan bersungguh-sungguh akan mampu menguatkan jiwa, sebab secara tidak sadar seseorang saat berdoa memposisikan dirinya berada dibawah, memasrahkan dan meminta dirinya kepada pihak yang lebih tinggi sebagai pemegang otoritas tertinggi yaitu Allah SWT.

“Kami juga mengajarkan bacaan doa yang ada dalam kitab fiqih agar tujuannya agar menjadikan santri yang tetap bertawakal kepada Allah SWT”.¹⁰⁴

Menurut penuturan dari Bang Aas selaku Pengasuh Komplek Rehab dia mengatakan bahwa terapi doa mampu membuat kedekatan antara makhluk dengan Sang Khalik sehingga dengan doa akan membuat santri memiliki rasa patuh dan pasrah kepada Allah, sehingga dengan rasa patuh dan pasrah itu santri senantiasa menerima arahan yang positif dari pembimbing.

b. Terapi Sholat Fardhu

“alhamdulillah untuk sholat jamaah fardlu di masjid pusat pondok metal tobat tujuannya agar mereka mempunyai rasa patuh kepada Allah, dan belajar disiplin waktu dan memberikan pemahaman bahwa manusia yang butuh Tuhan bukan Tuhan yang butuh manusia”.¹⁰⁵

Shalat merupakan bentuk ibadah fisik yang memiliki banyak manfaat baik sebagai media mendekatkan diri kepada Allah maupun untuk mendidik individu ataupun kelompok agar menjadi muslim yang saleh. Maka dari itu bagi mereka yang sedang sakitpun masih diwajibkan untuk tetap melaksanakan sholat berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.

Shalat bagi orang yang sakit bermanfaat yang pertama untuk membantu menggerakkan bagian-bagian tubuh seseorang

¹⁰⁴Wawancara dengan Bang Aas, Pengasuh Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Jum'at 23 Desember 2022.

¹⁰⁵Wawancara dengan Bang Aas, Pengasuh Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Jum'at 23 Desember 2022.

sehingga persendian dan urat-urat yang terdapat dalam tubuh menjadi tidak kaku dan juga dapat membuat aliran darah mengalir. Sebagai mana gerakan shalat seperti mengangkat tangan, ruku, sujud dan duduk dan menjaga pandangan mata. Begitu juga pada organ bagian dalam dapat membuat hati fokus dan menyibukan hati dengan fokus terhadap tuhanannya.

Kedua shalat dapat memberi terapi sebuah rasa gundah, galau, dan stres yang menimpa seseorang. rasa cemas, stres, galau, dan berbagai penyakit mental lainnya senantiasa menghantui pada diri seseorang yang sedang sakit. Dalam kondisi demikian Allah SWT memerintahkan dalam firmanNya kepada kita untuk meminta pertolongan dalam hal kesabaran dengan shalat.

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk”. (Q.S. al-Baqarah: 45)

Ketiga shalat juga dapat menghapus dosa, membersihkan jiwa dari noda-noda kesalahan dan menghilangkan perasaan bersalah dan berdosa kepada seseorang. perasaan bersalah dan berdosa kepada Allah SWT. Akan menghantui pikiran seseorang dan secara otomatis akan berdampak pada kondisi fisiknya.¹⁰⁶

Berdasarkan penuturan dari pengasuh kompleks rehab maka, sholat merupakan pondasi bagi manusia kalau sholatnya bagus insyaallah hal-hal lainnya akan mengikuti, kalau sholatnya senantiasa dilakukan berjamaah, pasti manajemen waktunya juga akan sedikit demi sedikit tertata, karena dengan memenuhi hak Allah yaitu sholat lima waktu, membangun sifat shalat tepat waktu bukan diwaktu yang tepat.

¹⁰⁶Abdul Basit, *Konsling...*, hlm 181-183.

c. Terapi Membaca al-Qur'an

“untuk terapi melalui pembacaan kita suci al-Qur'an kita mewajibkan membaca al-Qur'an setiap bada maghrib, hal ini bertujuan agar mereka selalu bersentuhan dengan kitab yang jadi pedoman umat Islam, dan bagi yang belum bisa membaca kami ajarkan sesuai dengan kemampuan mereka ketika awal datang ke pondok pesantren”.¹⁰⁷

Secara umum ada tiga pesan utama al-Qur'an, yaitu: Pesan intelektual, pesan sosial, dan pesan spiritual. Ketiga pesan ini hendaknya kita gali dan fahami sehingga dapat menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan. Ketika seperti kita diberi penyakit oleh Allah kita masih bisa membaca al-Qur'an maka hendaknya kita bersyukur karena kita masih diberikan kesempatan untuk mengkaji dan membacanya. Pondok Pesantren metal tobat juga mewajibkan santrinya untuk senantiasa membaca al-Qur'an

3. Bimbingan Riyadloh / Tirakat

a. Terapi Puasa

“alhamdulillah untuk terapi seperti puasa disini dilakukan puasa daud untuk santri yang baru datang, dianjurkan melakukan puasa daud selama dua tahun, namun tidak bersifat wajib, ada juga yang melakukan puasa sunah lainnya seperti puasa senin dan kamis”.¹⁰⁸

Puasa merupakan sebuah ibadah yang sangat beda dengan ibadah yang lain, dkarena merupakan ibadah yang tidak terlihat oleh manusia, tidak seperti sholat, zakat, dan haji, ibadah ini bisa dilihat oleh mata saat seseorang melakukannya. Tetapi puasa berbeda selain itu juga ibadah puasa mengajak kita agar melatih bersabar dan menahan tujuannya sederhana agar kita mampu mengontrol diri kita sendiri dari hal-hal yang mungkin tidak baik

¹⁰⁷Wawancara dengan Bang Aas, Pengasuh Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Jum'at 23 Desember 2022.

¹⁰⁸Wawancara dengan Bang Aas, Pengasuh Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Jum'at 23 Desember 2022.

buat dilakukan. Seperti makan berlebihan, dan melakukan kegiatan lainnya secara berlebihan. Yang dampaknya kita mampu mengontrol pola makan dan pola ingin sehingga apa yang kita makan dan yang kita mau bisa dikontrol.

b. Terapi Istighosah

“Untuk kegiatan istighosah yaitu menggunakan kitab manaqib kitab syekh Abdul Qodir Jaelani dan doa-doa pendek yang diajarkan oleh pengasuh, ini tujuannya agar memperkokoh dan membentengi jiwa para santri dari hal-hal yang mampu menggoyahkan keperibadiannya menjadi buruk lagi. Sehingga energi positif dalam diri selalu terjaga”.¹⁰⁹

Bagi seseorang yang sedang sakit dzikir mampu menjadi media memfokuskan pikiran, hati, dan emosi dalam menjalin komunikasi yang baik antara dirinya dengan Tuhannya. Dengan memahami dan menghayati makna kalimat yang dibaca seseorang, akan menambah keyakinan, menguatkan iman, harapan, dan menentramkan hati.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”. (ar-Ra’d: 28)

c. Terapi Muhadloroh

“Kami juga mempunyai kegiatan pengembangan bakat dan minat dan pembentukan mental dari para santri dalam kelompok santri bajingan bangsat yaitu lewat kegiatan muhadloroh yang dilakukan setiap malam selasa. Kegiatan ini dilakukan agar santri mempunyai skil atau kemampuan yang menunjang ketika nanti sudah pulang berbaur dengan masyarakat agar pandai bersosialisasi dan bermasyarakat seperti orang-orang pada umumnya”.¹¹⁰

¹⁰⁹Wawancara dengan Bang Aas, Pengasuh Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Jum’at 23 Desember 2022.

¹¹⁰Wawancara dengan Bang Aas, Pengasuh Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Jum’at 23 Desember 2022.

Terapi berkumpul dalam satu ruangan adalah untuk berintraksi satu sama lain, mengenal satu sama lain sehingga dengan terapi ini santri menjadi manusia yang gemar bersosial dan berkumpul bersama untuk membentuk struktur sosial yang berkesinambungan, disamping itu juga untuk membentuk mental agar mampu berbicara didepan umum tanpa memiliki rasa ragu dan malu. Karena sudah terbiasa dilatih di pondok pesantren.

C. Hasil Terapi Bimbingan Spiritual Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Gandrungmangu Kabupaten Cilacap

Spiritualitas merupakan aspek yang berhubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Setiap orang mempunyai tingkat spiritualitas yang berbeda-beda, seperti halnya eks-pecandu narkoba dan orang yang tidak menggunakan narkoba. Eks-pecandu narkoba merasakan jenuh dalam menjalani kehidupan karena sudah merasa puas terhadap apa yang dilakukan dan merasa hidupnya selalu hampa dan kosong akibat tidak adanya pondasi keimanan yang dibangun. Hal tersebut menimbulkan problematika pada aspek spiritual, oleh karena itu diperlukan penanganan melalui bimbingan spiritual karena dianggap bahwa agama merupakan kunci dari segala permasalahan.

Problematika yang disebutkan di atas pada dasarnya bersumber dari kurangnya kedekatan hubungan dengan Allah swt. sebagaimana yang dialami oleh MR yang mengalami krisis spiritual. Berikut penuturan MR:

“dulu saya engga pernah beribadah, jenuh lama-lama, udah kapok juga makanya saya kesini, tapi awalnya sering kabur karena merasa masih ragu disini, belum betah makanya saya sering melarikan diri dari pondok. Ketika melarikan diri saya berfikir bisa lebih tenang tapi ternyata engga. Karena saya sudah kapok jadi saya meluruskan niat untuk belajar ilmu agama dan bertaubat di pondok sini. Alhamdulillah ya sekarang jadi merasa tenang, nyaman”.¹¹¹

Berdasarkan penuturan MR mengalami problematika aspek spiritual. Keraguan yang dirasakan menyebabkan penolakan yang

¹¹¹Wawancara dengan MR, santri Pecandu Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Rabu 21 Desember 2022.

dilampiaskan dengan melarikan diri dari pondok dan keraguan yang muncul dikarenakan belum timbul keyakinan di dalam hatinya untuk belajar ilmu agama sehingga menyebabkan perasaan tidak tenang dan belum menemukan ketenangan hatinya. Setelah kejadian yang menimpanya dan merasa kapok, MR berniat untuk belajar ilmu agama melalui bimbingan spiritual dan hasilnya MR sudah menemukan ketenangan hatinya dengan cara mendekatkan diri dengan Allah swt.

Hal serupa juga dirasakan oleh BG yang mengungkapkan:

“saya berpikir kalau saya seperti ini terus apa yang saya cari? Ibadah engga pernah tapi hidup gini-gini aja. Sebenarnya saya juga udah bisa lepas mas cuman saya masih sering dibawa temen. Dari situ kesadaran saya timbul dan saya memutuskan untuk di rumah saja, tapi lingkungan rumah juga seperti itu mas. Saya berpikir satu-satunya jalan saya harus ke pesantren, diarahkan oleh ustadz kampung di pondok sini pondok situ, tapi saya merasa engga cocok terus saya cari di youtube yang cocok dengan kepribadian saya, latar belakang saya akhirnya saya nemu disini dan cocok dengan saya, setelah berada disini saya menemukan ketenangan karena diajarkan beribadah, sholat, ngaji, puasa. Jadi ngerasa dekat sama Allah swt”.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, BG merasa jenuh dalam menjalani kehidupan karena mengalami krisis keimanan. BG mengaku bahwa dalam menjalani kehidupannya tidak pernah mengalami kemajuan. Pengaruh pergaulan menyebabkan BG berada dalam kondisi dimana ia merasakan labil dan kehilangan arah. Mulai dari situ BG mempunyai rasa kesadaran diri atas kesalahan yang diperbuat dan sudah mempunyai semangat untuk memulai kehidupan baru yang lebih baik dengan hidup di Pondok Pesantren Metal Tobat. BG dalam mengontrol keputusan sudah mampu menentukan tindakan apa yang seharusnya dilakukan. BG setelah mengikuti bimbingan spiritual di Ponpes Metal Tobat merasakan perubahan dan timbul perasaan menyesal, terbukti ketika peneliti

¹¹² Wawancara dengan BG, Santri Pecandu Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Rabu 21 Desember 2022.

melakukan wawancara, santri BG menangis di depan peneliti karena perasaan yang sangat menyesal.¹¹³

Santri BG mengaku merasa semangat, tenang, nyaman dengan lingkungannya yang sekarang sehingga sudah bisa menyesuaikan diri dengan keadaan serta sudah bisa menerima keadannya. Selain itu, BG selalu melakukan perbaikan serta perubahan ke arah yang lebih baik dengan mengikuti program bimbingan spiritual di Ponpes Metal Tobat. Hal tersebut menunjukkan bahwa BG sudah menemukan ketenangan hatinya melalui kegiatan bimbingan spiritual. Hal ini terlihat dalam ungkapan BG sebagai berikut.

“saya disini jadi lebih baik jelas iya mas, Alhamdulillah saya disini sudah berhenti total karena saya bener-bener pengen memperbaiki diri. Benar-benar dari hati saya pengen jadi lebih baik, cuman saya berpikir kenapa baru sekarang, engga dari dulu jadi merasa terlambat saya disini. Saya juga memblokir nomer teman-teman karena saya disini pengen merasakan hidup baru, tidak mau berhubungan dengan teman yang dulu mengenalkan saya ke narkoba karena disini saya sudah enak, suka sama lingkungannya, ngajinya saya suka, efektif juga mas”.¹¹⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada MT terkait problematika yang dirasakannya. Berikut penuturan MT kepada peneliti:

“awalnya saya kesini karena dorongan dari orang tua. Saya juga berpikir kalau saya terus seperti ini engga bakalan ada perubahan, kemudian aku mencoba untuk mondok disini. Awalnya memang aku ragu mas tapi saya coba lah buat perlahan mengikuti kegiatan disini, sekarang Alhamdulillah udah betah, merasa tentrem, lebih tenang gitu bang. Dulunya jarang beribadah, engga pernah sholat, engga pernah ngaji tapi disini ya mulai belajar beribadah gitu”.¹¹⁵

Problematika spiritual yang dirasakan MT yaitu mengalami kondisi dimana ia tidak mampu dalam mengontrol kehidupannya karena tidak mempunyai pondasi keimanan yang kuat akibatnya MT melakukan

¹¹³ Hasil Observasi Dengan Santri.

¹¹⁴Wawancara dengan BG, Santri Pecandu Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Rabu 21 Desember 2022.

¹¹⁵Wawancara dengan MT, Santri Pecandu Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Rabu 21 Desember 2022.

pelanggaran terhadap norma agama dan norma hukum. MT mengaku bahwa ketika awal proses pemulihan masih timbul keraguan dari dalam dirinya untuk melakukan proses penyembuhannya di pondok pesantren. Hal tersebut menunjukkan bahwa keyakinan tentang iman dan Islam yang ada di hati MT belum timbul karena semasa hidupnya hanya terpacu pada kehidupan dunia semata.

MT berada di pondok metal merupakan pilihan yang tepat karena ia merasa termotivasi, memiliki semangat untuk belajar, tidak ada keterpaksaan lagi dan keraguan dalam kegiatan bimbingan spiritual. MT mengaku bahwa kegiatan bimbingan spiritual sangat membantu dalam beribadah, memperdalam ajaran Islam dan membantu dalam menyelesaikan permasalahan. MT sadar bahwa berada di Ponpes Metal Tobat sangat memberikan banyak dampak positif dan merubah dirinya ke arah yang lebih baik. Hal ini terlihat dari wawancara MT sebagai berikut:

“alhamdulillah saya sudah bisa menyesuaikan kegiatan disini, sudah tidak ada keterpaksaan untuk mengikuti pengajian di pondok, pengin memperbaiki diri ya walaupun pelan-pelan lah mas. Alhamdulillah udah ada timbul rasa semangat gitu. Saya disini juga nyaman engga ada keinginan untuk pulang karena saya ngerasa nyaman, bener-bener pengin ngaji terus, tenang disini, belajar sholat, ngaji gitu bang”.¹¹⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada BF yang merupakan santri eks-pecandu narkoba yang sedang menghafal al-Qur’an. Berikut penuturannya dengan logat sunda kepada peneliti:

“iya menggunakan narkoba karena faktor pergaulan di sekolah. Dulu padahal mondok, karena pergaulanku yang brutal, diajak make itu jadi saya ngikut-ngikut menggunakan narkoba”.¹¹⁷

BF mengaku menggunakan narkoba karena faktor pergaulan padahal BF melanjutkan pendidikan di lingkungan pondok pesantren, dengan kondisi BF yang sedang menghafal al-Qur’an ia masih bisa terpengaruh pergaulannya, namun tidak dipungkiri bahwa faktor pergaulan

¹¹⁶Wawancara dengan MT, Santri Pecandu Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Rabu 21 Desember 2022.

¹¹⁷Wawancara dengan BF, Santri Pecandu Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu Cilacap: pada Rabu 21 Desember 2022.

yang salah dapat menjerumuskan dirinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan spiritual yang dimiliki BF tidak dapat berfungsi karena masih mudah terpengaruh faktor pergaulan.

Namun, setelah mendapatkan bimbingan BF merasakan perubahan, BF mengaku sudah menyadari kesalahannya dan menemukan ketenangan di dalam hatinya karena BF selalu mengikuti kegiatan bimbingan spiritual serta berada di lingkungan positif sehingga tingkatan spiritual BF bertambah. Hal tersebut membuktikan bahwa BF dalam mengikuti kegiatan bimbingan spiritual di Ponpes Metal Tobat bersungguh-sungguh karena membawa pengaruh baik bagi dirinya. Berikut penuturan BF:

“setelah disini ngerasa enak, tenang, banyak teman, lingkungannya enak, ya mengikuti kegiatan ngaji disini. Engga kaya dulu pikiran hati sama pikiran engga jelas, tapi sekarang sudah merasa tenang”.¹¹⁸

Hal serupa juga dirasakan oleh J yang mengaku bahwa akibat dirinya menggunakan narkoba dikarenakan faktor pergaulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa J masih labil dan mudah terpengaruh teman sebayanya karena ia belum mempunyai landasan keimanan yang kokoh sehingga arah tujuannya hanya untuk memuaskan diri saja. J mengaku masuk pondok karena dorongan dan dukungan dari keluarga dengan tujuan merubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik. Berkat pendampingan dari pengurus, J sekarang sudah bisa beradaptasi, merasa lebih tenang, mampu mengontrol emosinya, sudah bisa berkomunikasi dan sudah mulai menerima keadaan sekarang serta sudah mempunyai tujuan hidup yaitu ingin menjadi ustadz. Hal tersebut membuktikan bahwa J sudah mempunyai niat dan tekad yang kuat dalam melakukan proses pemulihan melalui bimbingan spiritual. Pernyataan tersebut sesuai apa yang diungkapkan J kepada peneliti

“tenang disini, adem hatinya, ikut ngaji, paling suka ngaji akhlak. Pengin jadi ustadz setelah dari sini”.¹¹⁹

¹¹⁸Wawancara dengan BF, Santri Pecandu Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gamndrungmangu Cilacap: pada Rabu 21 Desember 2022.

¹¹⁹Wawancara dengan J, Santri Pecandu Komplek Rehab Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gamndrungmangu Cilacap: pada Rabu 21 Desember 2022.

Berdasarkan berbagai penuturan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa problematika spiritual menyebabkan mereka kehilangan arah dan tujuan dalam hidupnya semata hanya memuaskan diri sendiri saja. Sebagaimana halnya penuturan MR dan BG, mengaku bahwa semasa hidupnya tidak pernah melaksanakan ibadah dikarenakan mereka belum menemukan tujuan hidupnya. Hal serupa diungkapkan oleh MT dan J yang mengalami krisis spiritual yaitu muncul kehampaan dan kekosongan dalam menjalani kehidupan akibatnya masih labil dan mudah terpengaruh dalam pergaulan. Berbeda halnya dengan problematika spiritual yang dirasakan oleh BF, ia berada di lingkungan pondok pesantren dan sedang dalam proses menghafal al-Qur'an sejak SMA, namun di lingkungan sekolah ia terjerumus akibat pergaulan yang salah. Hal tersebut membuktikan bahwa BF sudah mempunyai nilai spiritual namun kemampuan spiritualnya tidak dapat berfungsi.

Keberhasilan rehabilitasi narkoba di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya dari santrinya sendiri harus memiliki tekad atau niat serta keyakinan yang kuat bahwa dirinya bisa sembuh dari narkoba dan juga mengikuti seluruh kegiatan di pesantren dengan Ikhlas semata-mata hanya untuk mencari Ridho Allah SWT. Dari para pengurusnya sendiri dalam melakukan pendampingan terhadap para santri pecandu narkoba juga melakukan dengan Ikhlas lillahi ta'ala serta menerapkan pendekatan kekeluargaan serta konsep memanusiakan manusia sehingga membuat para santri yang menjalani rehabilitasi di Metal Tobat merasakan aman, nyaman dan tenang, tidak merasa dipinggirkan sebagai pecandu narkoba dengan demikian maka akan lebih mudah untuk proses penerimaan dirinya dan bertaubat dari narkoba. Abah Sholeh sendiri juga berperan penting dalam keberhasilan rehabilitasi narkoba dengan selalu berprasangka baik terhadap siapapun termasuk para pecandu narkoba bahwa mereka pasti akan sembuh dan setiap manusia memiliki potensinya masing-masing

yang harus dikembangkan, selain itu juga beliau juga melakukan riyadhoh untuk kesembuhan para santrinya melalui tariqot qodiriyah wanaqsabandiyah yang diamalkan rutin setiap malam jum'at bersama para santri-santrinya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “Bimbingan Spiritual sebagai Alternatif Rehabilitasi Non Medis Bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Bimbingan Spiritual bagi pecandu narkoba yang sedang atau akan menjalani rehabilitasi narkoba di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Gandrungmangu ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bimbingan keilmuan, bimbingan amaliyah, dan bimbingan riyadlah. bimbingan keilmuan melalui pengajaran, yaitu santri rehab diajarkan ilmu-ilmu seperti ilmu Akhlak, ilmu Syari’ah, ilmu Fiqih dan ilmu Al-Qur’an dan al-Hadist. Bimbingan amaliyah yaitu melalui amaliyah-amaliyah yang dilakukan dan dibaca setiap hari sebagai sebuah terapi seperti Terapi Do’a, Terapi Sholat Fardhu, dan Terapi Membaca al-Qur’an. Sementara untuk Bimbingan riyadloh yaitu untuk mengasah mental baik dzohir maupun batin melalui Terapi Puasa, terapi Istihgosah, dan Terapi Muhadloroh. Bimbingan Spiritual di Ponpes Metal Tobat diharapkan mampu meningkatkan kemampuan santri yang menjalani rehabilitasi narkoba untuk bisa sembuh dan lepas dari kecanduan narkoba serta lebih mengenal diri sendiri melalui ajaran agama, mampu mengatasi problematika kehidupannya setelah pulang, bisa mengontrol emosinya dengan melakukan kegiatan positif seperti ibadah, berwudhu, shalat, puasa dzikir dan membaca al-Qur’an sehingga akan memperoleh dan merasakan ketenangan batin., dan yang paling penting mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik di lingkungannya.

Pelaksanaan Bimbingan Spiritual di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Sunan Kalijogo dilakukan melalui enam tahapan yaitu:

Pertama; Tahap Asesmen Santri, tahap ini dilaksanakan dengan penggalian data calon santri untuk mendapatkan informasi tentang latar belakang santri yang akan di rehabilitasi. *Kedua*; Tahap Adaptasi, tahap ini santri diberikan kebebasan untuk memahami keadaan dan kegiatan di pondok pesantren. *Ketiga*; Tahap Pra Bimbingan, tahap ini setelah santri beradaptasi di pondok pesantren namun masih memiliki ketergantungan terhadap narkoba maka akan diberikan penanganan khusus untuk mengatasi ketergantungannya dengan memberikan sedikit obat penenang apabila terjadi sakau. *Keempat*; Tahap Bimbingan, pada tahap ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kekeluargaan dan pendekatan spiritual. *Kelima*; Tahap Sosialisasi dan Adaptasi, tahap ini santri yang sudah menjalani proses rehabilitasi akan diajak untuk kembali bersosial dengan lingkungan sekitar. *Keenam*; Tahap Evaluasi, tahap ini dilaksanakan dalam jangka waktu satu tahun sekali untuk melihat perkembangan santri yang sudah menjalani rehabilitasi narkoba di Pondok Pesantren Metal Tobat.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijabarkan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat direkomendasikan kepada berbagai pihak antara lain:

1. Pondok Pesantren Metal Tobat

Pelaksanaan rehabilitasi menggunakan pendekatan spiritual di Pondok Pesantren Metal Tobat ini sudah cukup bagus mengingat sudah banyak santri yang berhasil sembuh dari kecanduan narkoba, namun sayang pondok pesantren metal tobat belum bekerjasama dengan dinas terkait yang menangani penyalahgunaan narkoba. Alangkah lebih baiknya penulis sarankan untuk mengadakan MUO dengan dinas terkait, guna meningkatkan kualitas khususnya dari segi administratif

2. Bagi Santri Pecandu Narkoba

Ikutilah proses rehabilitasi di pondok pesantren sampai dengan selesai, tidak keluar terlebih dahulu sebelum benar-benar pulih dan santri pecandu narkoba dapat menerima, memahami, serta mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan dalam kehidupan sosial.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat, karunia serta *maunah-Nya*, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kepada Abah Sholeh Ali Mahbub beserta keluarga besar Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Gandrungmangu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, baik dari segi penulisan maupun hal lainnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan sangat penulis terima dengan senang hati.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, semoga karya ini bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan umumnya bagi para pembaca serta bisa menjadi bahan kajian lebih lanjut. *Jazakumullah khoiron katsiron.*

DAFTAR PUSTAKA

- Agoeng Nugroho, Pendekatan Spiritual Sebagai Alternatif Rehabilitasi on Medis Bagi Pecandu Narkoba, *Prosiding Nasional LPPM Unsoed*, Vol 8, No 1, 2018
- Alhamudin, dkk. 2015. Agama dan Pecandu Narkoba: Etnografi Terapi Metode Inabah, (Yogyakarta: Deepublish).
- Amin, Syamsul Munir, Bimbingan dan Konseling Islam, (Jakarta: Amzah, 2016)
- Anggraeni, Dewi, *Dampak Bagi Pengguna Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) di Kelurahan Gunung Kelua Samarinda Ulu*, eJurnal Sosiatri-Sosiologi, Vol 3, No.3.
- Anwar, Saifuddin, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).
- Ardianto, Elvinaro, Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kualitatif dan Kuantitatif, (bandung : Simbiosis Rakatama Media, 2010).
- Arokunto, Suharsimi, *Prsedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineck Cipta, 2020).
- Aziz, Fathul Aminudin. 2014. *Manajemen Pesantren*, (Purwokerto: Stain Press).
- Badan Narkotika Nasional, *Panduan pelaksanaan Rehabilitasi dan Terapi Berbasis Masyarakat, Badan Narkotika Nasional Republik Indionesia Pusat Laboratorium Rehabilitasi* (Jakarta: Grasindo, 2001)
- Bakjran, Adz-dzaky Hamdani, *Konsling dan Psikotrapi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Baru, 2004).
- Balai Rehabilitasi BNN Baddoka*. Kota Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar. 2018.
- Basit, Abdul, *Konsling Islam*, (Depok: KENCANA, 2017).
- Bukhori, Baidi. 2014 “Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam”, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No, 1.
- Caplin, J.P, *Kamus Lengkap Psikologi*, (terj. Kartini Kartono), (Jakarta: PT. Grafindo Persada).
- Chaery, Shodiq Shalahudin, *Kamus Istilah Agung*, (Jakrata CV.Slerantama, 2000).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1998).
- Direktorat Kerjasama Deputi Bidang Hukum dan Kerjasama. 2023. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Direktorat Kerjasama tahun 2022

Eleanora, FN, *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Penanggulangannya*, Jurnal Hukum, Vol. XXV, No.1.

Felicia, Evelyn, *Kendala dan upaya rehabilitasi bagi pecandu Narkotika Oleh Badan Narkotika Nasional Provini (BNN) Yogyakarta*, Jurnal Hukum.

Firda, Roudlatul, *Rehabilitasi Sosial Untuk Penyalahgunaan NAPZA di Yayasan Karya Peduli Kita Tangerang Selatan*. (Skripsi Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN syarif Hidayatullah Jakrta, 2016).

Fransiska, Jaka. 2017. “*Bimbingan Spiritual Islam dalam Mengatasi Gangguan Mental Akibat Gagal Menikah*”, (Palembang, UIN Raden Fatah Palembang).

Habsy Bakhrudin All. 2017 “*Filosofi Keilmuan Bimbingan dan Konseling*”, Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 1.

Hamdi Yassar Widadi dkk, 2018, Strategi Badan Narkotika Nasional (Bnn) Dalam Pencegahan Peredaran Narkoba di Kota Samarinda, *eJournal Ilmu Pemerintahan*, Volume 6, Nomor 2, 2018

Hamzah, Imam Tholkhah, dan Muhamad Faqihudin, 2020. “*Bimbingan Spiritual dan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Yappa Depok*”, jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga, Vol. 2, No. 7.

Hariyanto, Bayu Puji. 2018. “*Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba di Indonesia*”, dalam *Jurnal Daulat Hukum*, Vol.1 No.1.

Hawi, Akmal, *Remaja Pecandu Narkoba: studi Tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren ar-Rahman Palembang*, Tadrib, Vol. IV. No. 1.

Hikmat, Herry, *Pedoman Operasional Pelaksanaan ATENSI bagi Korban Penyalahgunaan Napza*, (Jakarta: Kemensos)

<https://dataindonesia.id/varia/detail/bnn-catat-851-kasus-narkoba-di-indonesia-pada-2022> diakses pada jumat, 30 Juni 2023

<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/definisi> diakses pada 24 Februari 2022.

<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/operasional> diakses pada 24 Februari 2022.

<https://ppid.bnn.go.id/konten/unggah/2020/10/PERTAHANAN-AKTIF-ACTIVE-DEFENSE-DALAM-PENCEGAHAN-PEREDARAN-GELAP-NARKOTIKA-2020.pdf> diakses pada jumat, 30 Juni 2023

<https://rehabilitasi.bnn.go.id/public/news/read/267> diakses pada 24 Februari 2022.

<https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3630541/inilah-tahapan-rehabilitasi-narkoba-di-indonesia> diakses pada 25 Februari 2022.

<https://www.merdeka.com/quran/asy-syura/ayat-52>.

Ibnu Syamsi dan Haryanto, Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dalam Pendekatan Rehabilitasi Dan Pekerjaan Sosial (*Sebuah kajian masalah kesejahteraan sosial dalam pendekatan rehbilitasi dan pekerjaan sosial*), (Yogyakarta: UNY Press, 2018).

Kamus Besar Bahasa Indonesia, KBBI (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), Cet. Ke-3

Kartika, Arie, dkk, 2015. "Aplikasi Kebijakan Hukum Pidana Terhadap Pelaksanaan Rehabilitasi Pecandu Dalam Tindak Pidana Narkotika (Studi Di Rehabilitasi Kementerian Sosial Pamardi Putra "Insyaf" Sumatera Utara)", *USU Law jurnal*, Vol. 3, No. 1.

Lesmawati, Diah Rini dan Yulmaida Amir. 2016. "Religiusitas dan Spiritualitas: Konsep Yang Sama Atau Berbeda?", *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris dan Non-Empiris*, Vol.2, No. 2.

Lutfi, M. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Sayrif Hidayatulloh Jakrta, 2008).

Ma'ruf, Amar. 2018. "Pendekatan Studi Islam Dalam Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba", *Jurnal Tawadhu*, Vol.2, No.1.

Mahesti, Ranu, 2018, Pendampingan Rehabilitasi, Bagi Pecandu Dan Korban Penyalahgunaan Narkoba, *Jurnal UIN Banten*, Volume 4, Nomor 1.

Muhtar, 2014. "Pendekatan Spiritual dalam Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba di Pesantren Inabah Suarabaya" *INFORMASI* Vol. 19, No. 3.

Noegroho, Agoeng, dkk. 2018. "Pendekatan Spiritual Dan Herbal Sebagai Alternatif Rehabilitasi Non Medis Bagi Pecandu Narkoba", *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, Vol.13 No.2.

Novian, Ai Dede. 2013. "Dampak Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Keberagaman Warga Binaan Sosial (WBS) Di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Ceger Jakarta Timur" (Jakarta, UIN Jakarta)

Nurdin, Muhammad Ali, *Program Rehabilitasi Pasien Gangguan Mental pada Panti Rehabilitasi Sosial Jiwa dan Narkoba Purbalingga Jawa Tengah*, (Jakarta: Skripsi Program Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN syarif Hidayatullah Jakarta).

Raco, J.R. 2010. "Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya", (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia).

Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, Vol. 5, No. 9.

- Rahmawati, Rafika. 2013 “Bimbingan Dan Konseling Untuk Anak Underachiever”, *Paradigma*, Vol. 8, No. 15,
- Riadi, Abdul Kadi,r *Antropologi Tasawuf (Wacana Manusia Spiritual dan Pengetahuan)*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2014).
- Ridho, Muhamad Hafizh. 2018. “Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Pasien Rehabilitasi Napza” dalam *Jurnal Studia Insania*, Vol.6 No.1.
- Rimayulis dan Mulyadi, *Bimbingan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*,
- Risal, Muhammad, *Efektivitas Program Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkotika*
- Solikin, Asep. 2015. “Bimbingan spiritual berbasis nilai-nilai budaya”, *Al-Tahrir*, Vol. 15, No. 1.
- Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Penyalahgunaanya*, (Jakarta: Erlangga, 2009)
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suwendra, I Wayan. 2018. “Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan” (Bali: Nilacakra)
- Tohari, Munawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konsling*, (Yogyakarta: UI Press, 2010)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1997
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009
- Y.B. Suparlan, *Kamus Istilah Pekerja Sosial* (Yogyakarta: Kanisisu, 1990)